

**PENERAPAN SHALAT DHUHA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
SISWA DI MI TAKHASSUS MA'ARIF NU PRAPAGKIDUL
KABUPATEN PURWOREJO**



SKRIPSI

Oleh

**NIYA USWATUN NUHA
1812855**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Fakultas Tarbiyah

**INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA
KEBUMEN
2022**

**PENERAPAN SHALAT DHUHA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
SISWA DI MI TAKHASSUS MA'ARIF NU PRAPAGKIDUL
KABUPATEN PURWOREJO**



SKRIPSI

Oleh

**NIYA USWATUN NUHA
1812855**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Fakultas Tarbiyah

**INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA
KEBUMEN
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENERAPAN SHALAT DHUHA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
SISWA DI MI TAKHASSUS MA'ARIF NU PRAPAGKIDUL
KABUPATEN PURWOREJO**

**Oleh
NIYA USWATUN NUHA
1812855**

Telah Dimunaqosahkan di Depan Sidang Penguji Pada Tanggal 14 September
2022 dan Telah Dinyatakan Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata 1 Pendidikan Pada Tanggal 14 September 2022

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Imam Subarkah, M.Pd.
NIDN. 2129078202

Nurhidayah, M.Pd.
NIDN. 2101068201

Penguji I,

Penguji II,

Fikria Najitama, S.H.I.,M.S.I.
NIDN. 2107076101

Syifa Hamama, M.Si.
NIDN. 2116028603

Pimpinan Sidang

Ketua,

Sekretaris,

Fikria Najitama, S.H.I.,M.S.I.
NIDN. 2107076101

Istinganah, M.A.
NIDN. 2120078001

Mengesahkan,

Imam Subarkah, M.Pd.
NIDN. 2129078202

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NIYA USWATUN NUHA**

NIM : **1812855**

Judul Skripsi : **PENERAPAN SHALAT DHUHA DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MI
TAKHASSUS MA'ARIF NU PRAPAGKIDUL
KABUPATEN PURWOREJO**

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah Skripsi ini adalah benar-benar hasil penelitian/pengkajian mendalam terhadap suatu pokok masalah yang dilakukan secara mandiri dibawah bimbingan Dosen Pembimbing dan berdasarkan Metodologi Karya Ilmiah yang berlaku di IAINU Kebumen. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka. Jika dalam perjalanan waktu terbukti Skripsi karya saya tidak sesuai dengan pernyataan ini, saya bersedia menanggung segala resiko, termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang saya sandang.

Kebumen, 29 Agustus 2022

NIYA USWATUN NUHA

MOTTO

... وَلَا تَيْأَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَيْئَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ
الْكَافِرُونَ "

“... dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”. (QS. Yusuf Ayat 87)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Teriring rasa syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini sebagai bakti dan cinta kepada keluargaku tersayang.

Ayahanda Hasan Sutrisno (alm) dan Ibunda Saadah (alm) yang tercinta, terimakasih untuk perjuangan dan pengorbanan yang selama ini dilakukan, tidak mengenal lelah dan tanpa pamrih untuk mewujudkan cita-citaku dan yang memiliki harapan besar menjadikanku kelak menjadi orang yang berguna dan menjadi kebanggaan keluarga. Terimakasih atas iringan doa yang senantiasa mengalir untukku, semoga doa harapan dan jerih lelah kalian kelak akan terbalaskan dengan keberhasilan putrimu.

Suami dan anak-anakku yang telah memberikan support dan do'a sehingga termotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

ABSTRAK

Niya Uswatun Nuha. 1812855. Judul: “Penerapan Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MI Takhassus Ma’arif Nu Prapagkidul Kabupaten Purworejo”, (dibimbing Oleh: bapak Imam Subarkah, M.Pd. NIDN 2129078202 dan ibu Nurhidayah, M.Pd. NIDN 2101068201).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Penerapan kegiatan shalat dhuha di MI Takhassus Ma’arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo, (2) Dampak penerapan shalat dhuha dalam pembentukan karakter siswa di MI Takhassus Ma’arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan wawancara. Data dianalisis menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, sumber dan waktu.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Pelaksanaan shalat dhuha di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul telah dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ditentukan. Perencanaan: Adanya jadwal pelaksanaan shalat dhuha. Pelaksanaan: Shalat dhuha dilaksanakan setiap pagi (07:15 WIB), di mushola, secara berjamaah, sebanyak dua rakaat. Monitoring: Shalat dhuha terkoordinir, dan didampingi wali kelas, serta ada buku monitoring shalat. Evaluasi: adanya hukuman (punishment). Dampak pelaksanaan: disiplin dan tanggung jawab, sebagai cerminan program shalat dhuha dalam pembentukan karakter. Secara keseluruhan, pelaksanaan shalat dhuha sudah baik.

Kata Kunci: Penerapan, Shalat Dhuha, Karakter.

ABSTRACT

Niya Uswatun Nuha. 1812855. Title: "Implementation of Dhuha Prayer in Character Building Students at MI Takhassus Ma'arif Nu Prapagkidul, Purworejo Regency", (supervised by: Imam Subarkah, M.Pd. NIDN 2129078202 and Nurhidayah, M.Pd. NIDN 2101068201).

This study aims to find out (1) the application of dhuha prayer activities at MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Purworejo Regency, (2) the impact of implementing dhuha prayer in the formation of student character at MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul, Purworejo Regency. This research is qualitative research with the type of phenomenological research. Data collection in this study is by means of interviews, observation, and documentation. The research instrument used observation sheets and interviews. Data were analyzed using data reduction, data display, and drawing conclusions. Test the validity of the data using triangulation techniques, sources, and time.

Based on the results of the research, it can be concluded that: The implementation of the dhuha prayer at MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul has been carried out according to a predetermined program: Planning: There is a schedule for the dhuha prayer. Implementation: Dhuha prayer is performed every morning (07:15 WIB), in the prayer room, in a congregation, for two cycles. Monitoring: Duha prayer is coordinated and accompanied by the homeroom teacher, there is a prayer monitoring book. Evaluation: the existence of punishment (punishment). The impact of application: Discipline, responsibility, and care, as a reflection of the dhuha prayer program in character building. Overall, the implementation of the dhuha prayer is good.

Keywords: Application, Duha Prayer, Character.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Mi Takhassus Ma’arif Nu Prapagkidul Kabupaten Purworejo”. Sholawat dan salam tetap tercurah kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW sebagai suri tauladan terbaik bagi umatnya. Skripsi ini peneliti susun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.). Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Fikria Najitama, M.S.I selaku Rektor Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen beserta stafnya yang telah memimpin IAINU Kebumen menjadi lebih baik.
2. Bapak Imam Subarkah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen yang telah memimpin Fakultas Tarbiyah dan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Oky Ristya Trisnawati, M.Pd selaku kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI) Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen dan seluruh dosen atas pembinaannya sehingga penulis dapat

menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.

4. Bapak Imam Subarkah, M.Pd dan Ibu Nurhidayah, M.Pd selaku dosen pembimbing Skripsi yang senantiasa secara ikhlas dan sabar meluangkan waktu serta mencurahkan pikiran dan tenaganya memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berguna sejak awal proses penyusunan dan penulisan sehingga, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Suami tercinta dan anakku tersayang yang selalu mendukung, memberikan support dan telah memberikan do`a disetiap saat dan bantuan moril, materil, spiritual bagi penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak Zuhro, M.Ag. Selaku kepala Madrasah yang telah memberikan ijin pada penulis untuk mengadakan penelitian di MI Takhassus Ma`arif NU Prapagkidul Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo.
7. Seluruh Guru, dan karyawan MI Takhassus Ma`arif NU Prapagkidul Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dan telah banyak membantu pelaksanaan penelitian hingga selesai.
8. Tak lupa sahabat PGMI seperjuangan atas kebersamaan dan semoga kita selalu menjaga silaturrahi.
9. Semua pihak yang telah membantu penelitian penulis. Penulis mengucapkan terimakasih.

Semoga bantuan dan kebaikan dalam bentuk apapun selama peneliti melakukan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini, menjadi ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti berharap, adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat. Amiiin.

TTd.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	10
C. Perumusan Masalah	11
D. Penegasan Istilah.....	11
E. Tujuan Penelitian	13
F. Kegunaan Penelitian	13
BAB II : KAJIAN TEORETIS	15
A. Landasan Teori	15
B. Hasil Penelitian Terdahulu	21
C. Fokus Penelitian.....	23

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Pendekatan Penelitian	25
B. Desain Penelitian	27
C. Subjek Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Analisis Data	34
BAB IV : HASIL PENELITIAN	36
A. Gambaran Umum.....	36
B. Penerapan Shalat Dhuha	45
C. Dampak Penerapan Shalat Dhuha	65
BAB V : PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran-saran	71
C. Kata Penutup	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Daftar Pendiri MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul

Tabel 1.2 Profil MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul

Tabel 1.3 Data Gedung dan Bangunan MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul

Tabel 1.4 Data Pendidik dan Karyawan MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul

Daftar Gambar

- Gambar 1.1 Wawancara dengan Kepala Madrasah
Gambar 1.2 Wawancara dengan Guru Tahfidz
Gambar 1.3 Wawancara dengan Waka Kurikulum
Gambar 1.4 Wawancara dengan Guru Kelas I
Gambar 1.5 Wawancara dengan Guru Kelas II
Gambar 1.6 Wawancara dengan Guru Kelas III
Gambar 1.7 Wawancara dengan Guru Kelas IV
Gambar 1.8 Wawancara dengan Guru Kelas V
Gambar 1.9 Wawancara dengan Guru Kelas VI
Gambar 1.10 Wawancara dengan Waka Kesiswaan
Gambar 2.1 Foto Gedung MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul
Gambar 2.2 Foto Penerapan S3 (Senyum, Sapa, Salam)
Gambar 3.1 Kegiatan Wudhu Siswa
Gambar 3.2 Kegiatan Wudhu Siswa
Gambar 4.1 Gambar Pelaksanaan Shalat Dhuha di Mushola MI
Gambar 4.2 Gambar Pelaksanaan Shalat Dhuha di Mushola MI

Daftar Hasil Wawancara

Wawancara : 1.1 Wawancara Dengan Kepala Madrasah

Wawancara : 2.1 Wawancara Dengan Guru Kelas I

Wawancara : 2.2 Wawancara Dengan Guru Kelas II

Wawancara : 2.3 Wawancara Dengan Guru Kelas III

Wawancara : 2.4 Wawancara Dengan Guru Kelas IV

Wawancara : 2.5 Wawancara Dengan Guru Kelas V

Wawancara : 2.6 Wawancara Dengan Guru Kelas VI

Wawancara : 2.7 Wawancara Dengan Waka Sarpras

Wawancara : 2.8 Wawancara Dengan Guru Tahfidz

Wawancara : 2.9 Wawancara Dengan Waka Kesiswaan

Wawancara : 2.10 Wawancara Dengan Waka Kurikulum

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi manusia, sebagai tolak ukur dari suatu peradaban. Mendukung kemajuan dan perkembangan peradaban suatu bangsa. Dari sudut pandang pendidikan Islam, pendidikan dipandang sebagai upaya mempersiapkan manusia yang memiliki kemampuan sebagai khalifah. Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". QS. Al Baqoroh ayat 30.¹

Pendidikan merupakan modal dasar untuk mengoptimalisasikan sumber daya manusia. Pendidikan menjadi satu jalan yang dianggap paling efektif mengubah peradaban manusia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 (1) menyatakan bahwa pendidikan sebagai "...usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

¹⁾ Al-Hadi, *Al Hadi Mushaf Latin*, (Jakarta:Maktabah al-fatih, 2015), hal. 6.

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”². Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Implementasi undang-undang tersebut dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas PP Nomor 19 tahun 2005, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 61 Tahun 2014 Tentang Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar dan Menengah, dan SMA Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah.⁴

Pendidikan karakter merupakan upaya menghadapi pergeseran nilai karakter yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini. Pendidikan

²) Agus taufiq, dkk, *Pendidikan Anak di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hal 1.6.

³) Sudadi, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren*, (Banyumas: Rizquna, 2019), hal.1.

⁴) Diakses dari: https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20_-_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf, tanggal 14 Februari 2022

karakter bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk menentukan sikap yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter memerlukan *communities of character* (komunitas masyarakat yang bisa membentuk karakter). Peran sekolah sebagai *communities of character* dalam pendidikan karakter sangat penting. Sekolah mengembangkan proses pendidikan karakter melalui proses pembiasaan kegiatan dan kondisi lingkungan. Nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan dalam diri siswa adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, demokratis, cinta tanah air, peduli lingkungan, serta tanggung jawab.

Program pembelajaran di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo untuk mewujudkan visi dan misinya melakukan berbagai upaya dengan merancang program pembiasaan dan menerapkannya dalam proses kegiatan pembelajaran. Program pembiasaan yang ada di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo diantaranya: S3 (senyum, sapa, salam) guru datang 15 menit sebelum bel masuk, penerapan shalat dhuha berjamaah, program tahfidz, dan pembacaan asmaul husna.⁵

MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo merupakan salah satu madrasah yang menerapkan *full day school*. Pelaksanaan pembelajaran yang dimulai pukul 07.00 sampai 14.00 WIB. Untuk mendukung program tersebut MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo, menyediakan sarana berupa asrama pondok pesantren "Nurul Iman Tahfidzul Quran Wal Qutub" yang menerapkan kurikulum pesantren. Dua

⁵ Wawancara dengan Septi Rizana, S.Pd.I, wali kelas II di ruang guru MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul, tanggal 7 Juni 2022.

tempat ibadah untuk mendukung program shalat dhuha. Dua puluh dua ruang kelas untuk pendukung proses belajar mengajar, serta 38 tenaga pengajar umum yang kualifikasi pendidikan sarjana stata S-1. Untuk program tahfidz di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo mempunyai 16 orang pengampu tahfidz yang terdiri dari hafidz dan hafidzah yang bersand keilmuan Al Qur'annya. Sedangkan untuk program shalat dhuha berjamahnya dilaksanakan dalam dua tempat (mushola) yang berbeda yang diampu masing-masing oleh satu imam dibantu oleh beberapa guru piket yang sudah terjadwal.⁶

Tujuan Allah menciptakan makhluknya hanya untuk beribadah kepadanya dan tidak selain Dia. Salah satu perintah yang harus ditaati oleh hambanya serta wajib dilaksanakan adalah ibadah shalat.

Al-Qur'an surat Al-Dzariyat (51) ayat 56 menyatakan:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*“Tidak aku ciptakan jin dan manusia kecuali semata-mata untuk beribadah kepada-ku.”*⁷ (Al-Dzariyat (51):56)

Menurut bahasa arab, shalat berarti do'a. Secara istilah ibadah tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir diakhiri dengan salam. Shalat adalah ibadah yang pertama kali dihisab oleh Allah, di akhirat kelak. Kualitas shalat akan tercermin dalam perilaku, menjadi pribadi yang lebih baik. Shalat merupakan sebuah bentuk penghambaan

⁶ Observasi aktivitas siswa dalam kegiatan shalat dhuha di Mushola MI Takhassus Ma.arif NU Prapagkidul, tanggal 18 April 2022.

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: J-Art) hal. 404

manusia kepada TuhanNya. Hamba yang melaksanakan shalat berarti dirinya sedang membutuhkan petunjuk. Sebaliknya hamba yang tidak pernah shalat, menunjukkan dirinya sombong dan tidak memerlukan petunjuk dari Allah SWT.

Ketaqwaan dan keimanan tak lepas dari pendidikan shalat yang sangat besar manfaatnya bagi kehidupan, shalat meningkatkan disiplin hidup, shalat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar serta sebagai pembuka hati. Pada zaman sekarang ini banyak orang yang mengaku Islam, tetapi melalaikan shalat dan meremehkannya. Mereka tetap melakukan segala perbuatan munkar. Mereka tidak sadar bahwa dengan meninggalkan shalat fardhu secara sengaja, maka ia telah ingkar dari agama. Islam menganjurkan umatnya untuk melaksanakan shalat-shalat sunnah, diantaranya shalat sunah dhuha.

Tugas pendidik adalah mendidik siswa kearah yang lebih baik, di mulai dari hal-hal yang kecil hingga hal yang besar yang sangat bermanfaat bagi pembentukan karakter siswa. Salah satunya dengan mengajak siswa untuk melakukan shalat dhuha pada waktu yang telah ditentukan. Shalat dhuha dikerjakan pada pagi hari dimulai ketika matahari mulai naik sepenggal atau setelah terbit matahari (jam 07.00) sampai sebelum masuk waktu dzuhur ketika matahari belum naik pada posisi tengah-tengah.

Pengalaman pembelajaran agama dalam hal ini dilakukan dengan mengsosialisasikan shalat di lingkungan madrasah dengan penerapan shalat. Khususnya shalat dhuha dalam lingkungan madrasah diharapkan dapat memberikan motivasi atau dorongan untuk memperbaiki pendidikan di

Indonesia. Pengaruh shalat khususnya shalat dhuha yang dikerjakan secara rutin akan membawa pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa.

Shalat sunah dhuha masuk ke dalam kurikulum pendidikan dasar, serta bagian materi dari mata pelajaran Fiqih di kelas VI MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo. Salah satu Program Prioritas di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul diantaranya: Hafalan Juz Amma dan Asmaul Husna, hafalan doa sebelum pulang setiap hari, bimbingan hafidz kamil dengan program anak lulus hafal: jayyid dan hafal 20 juz, jayyid hafal 10 juz, reguler hafal juz amma dan surat-surat penting. Bimbingan shalat secara kontinu melalui kegiatan fasolatan dan pemantauan kegiatan keagamaan. Penguatan pendidikan karakter dan pelaksanaan akhlakul karimah di madrasah dan di luar madrasah. Pembiasaan dan pemantauan shalat dhuha dan salat dhuhur berjamaah.⁸ Demikian arti penting melakukan shalat dhuha yang dilakukan secara istiqomah. Harapannya siswa di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Purworejo dapat terbentuk keseimbangan jasmani dan rohani.

Kebiasaan melaksanakan shalat dhuha yang dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar, merupakan upaya mewujudkan pembentukan karakter.

“Sejak tahun 2009 shalat dhuha dikerjakan secara berjamaah sampai saat ini. Keistiqomahan shalat dhuha ini diwajibkan untuk seluruh staf guru dan siswa, dilaksanakan pukul 07:15 WIB, dilanjutkan dengan program tahfidz (hafalan Al-Qur'an) dan pembacaan asmaul husna sampai pukul 09.00 WIB. Proses belajar mengajar dimulai pukul 09.30 WIB dan berakhir pukul 14.00 WIB. Pelaksanaan shalat dhuha dikerjakan oleh semua siswa di mushola yang berada di dalam

⁸⁾ Observasi Kajian dokumen *Kurikulum MI Takhassus Ma.arif NU Prapagkidul Tahun Pelajaran 2021/2022*, pada tanggal 6 Mei 2022

lingkungan madrasah yang sudah disediakan pihak madrasah. Sarana perlengkapan yang harus dibawa oleh setiap siswa perempuan adalah mukena.”⁹

“Penerapan shalat dhuha tersebut berawal dari saran guru-guru, dengan harapan dari pembiasaan ini siswa memiliki kecerdasan intelektual serta kecerdasan spiritual. Yang bertugas sebagai imam adalah siswa yang ditunjuk serta dianggap bacaannya baik dan fashih, surah yang dibaca dimulai dari juz 30. Hal ini ditujukan untuk membantu hafalan Al-Qur’an siswa. Lembaga pendidikan MI Takhassus Prapagkidul melaksanakan program penerapan shalat dhuha setiap hari efektif madrasah artinya bukan hari libur. Namun demikian setiap hari libur, siswa diharapkan tetap melaksanakan shalat dhuha di rumah masing-masing dengan pendampingan dan pantauan orang tua/wali.¹⁰

Upaya mewujudkan pendidikan karakter terhadap siswa, MI Takhassus Ma’arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo menerapkan beberapa program diantaranya: pelaksanaan S3 (senyum, sapa, salam), shalat dhuha berjamaah, dan tahfidz Al-Quran. Penerapan shalat dhuha dikerjakan secara berjamaah, mulai pukul 07:15 setiap pagi, sebanyak dua rakaat. Shalat dhuha ini diwajibkan untuk semua siswa. Shalat dhuha adalah salah satu shalat sunah yang dilakukan secara istiqomah oleh nabi Muhammad saw. Shalat dhuha adalah shalat sunah yang dikerjakan pada saat matahari sedang naik setinggi satu atau dua tombak sampai waktu menjelang atau sebelum shalat dhuhur. Dari Abu Dzar, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سَلَامٍ مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَيُجْزَى مِنْ ذَلِكَ

⁹ Wawancara dengan ibu Siti Mukaromah, S.Pd.I, di mushola MI Takhassus Ma’arif NU Prapagkidul, tanggal 6 Mei 2022.

¹⁰ Wawancara dengan Dyah Wardani, S.Pd.I selaku waka kesiswaan, pada tanggal 30 April 2022 di ruang guru.

رَكَعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى

“Pada pagi hari diwajibkan bagi seluruh persendian di antara kalian untuk bersedekah. Maka setiap bacaan tasbih adalah sedekah, setiap bacaan tahmid adalah sedekah, setiap bacaan tahlil adalah sedekah, dan setiap bacaan takbir adalah sedekah. Begitu juga amar ma’ruf (memerintahkannya kepada ketaatan) dan nahi mungkar (melarang dari kemungkaran) adalah sedekah. Ini semua bisa dicukupi (diganti) dengan melaksanakan shalat dhuha sebanyak 2 raka’at.”¹¹ (HR. Muslim no. 1704)

Penerapan shalat dhuha berjamaah bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk karakter sikap dan kepribadian siswa, melalui kegiatan shalat dhuha ini siswa terlatih untuk disiplin, dan bertanggung jawab. Disiplin waktu dan bertanggung jawab dengan tugas-tugas dan kewajiban sebagai siswa. Kedisiplinan yang terlatih melalui shalat dhuha ini dapat berguna untuk bekal siswa dalam berinteraksi sosial baik dilingkungan madrasah, keluarga maupun di masyarakat. Utamanya interaksi manusia sebagai hamba dengan Tuhannya.

Dalam praktek kegiatan shalat dhuha yang dilaksanakan setiap pagi di madrasah erat kaitannya dengan kebersihan, dimana siswa diajarkan pentingnya menjaga kebersihan. Yaitu ketika sebelum melaksanakan shalat siswa diajarkan untuk berwudhu yaitu membersihkan semua kotoran yang ada pada badan, serta harus selalu menjaga dan memastikan kebersihan dan kesucian baik badan, pakaian maupun tempat shalat. Dari kebiasaan ber wudhu sebelum shalat dhuha inilah pendidikan karakter peduli terhadap lingkungan ini dimulai dari diri sendiri, dan lingkungan disekitar. Sehingga penerapan shalat dhuha yang dilaksanakan setiap pagi di MI Takhassus Ma’arif NU Prapagkidul

¹¹ Budiman Mustofa, dkk, *Tuntunan Shalat Lengkap Wajib dan Sunah*, (Solo: Shahih, 2010), hal. 160.

menjadi program prioritas madrasah, sebagai upaya nyata dalam pendidikan karakter pada siswa untuk membentuk karakter disiplin, tanggung jawab serta peduli.

Berdasarkan telaah dan kajian hasil obeservasi serta wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa keterkaitan antara penerapan shalat dhuha dan karakter siswa. Kajian hasil observasi kondisi awal di lapangan serta latar belakang seperti yang telah didiskripsikan, peneliti menyimpulkan untuk memfokuskan penelitian pada penerapan shalat dhuha yaitu mendiskripsikan bagaimana penerapan shalat dhuha, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan shalat dhuha, serta pengaruh penerapan shalat dhuha dalam pembentukan karakter siswa. Dari deskripsi di atas peneliti ingin meneliti lebih dalam tentang, “Penerapan Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MI Takhassus Ma’arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo.”

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil kajian dari diskripsi latar belakang tersebut peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang terkait dengan hal-hal yang akan dilakukan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Penerapan shalat dhuha di MI Takhassus Ma’arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo.
2. Pengaruh penerapan shalat dhuha terhadap pembentukan karakter siswa disiplin, dan tanggung jawab, di MI Takhassus Ma’arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo.

Dari hasil identifikasi masalah yang terjadi, peneliti lakukan pembatasan masalah supaya pembahasan penelitian lebih terfokus pada masalah yang akan diteliti yaitu tentang “Penerapan Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MI Takhassus Ma’arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo.

C. Perumusan Masalah

Setelah dilakukan kajian dari latar belakang dan permasalahan di atas, dapat ditarik rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan shalat dhuha di MI Takhassus Ma’arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo?
2. Bagaimana dampak penerapan shalat dhuha dalam pembentukan karakter siswa di MI Takhassus Ma’arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo?

D. Penegasan Istilah

1. Penerapan

Penerapan didefinisikan sebagai implementasi atau pelaksanaan.¹² Penerapan juga merupakan perencanaan yang sudah disiapkan oleh sekelompok orang dengan tujuan bahwa penerapan tersebut dapat berjalan, bermanfaat dan berdampak positif bagi yang melakukannya. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapana dalah suatu pembiasaan yang dilaksanakan secara terus menerus untuk mencapai suatu tujuan.

¹²) Sampurna K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Cipta Karya, 2003), hal. 188.

2. Shalat Dhuha

Shalat Dhuha adalah salah satu shalat sunnah yang dilakukan secara istiqomah oleh nabi Muhammad saw, bahkan dianggap wajib pelaksanan secara pribadi rasullullah saw. Adapun pelaksanaan shalat dhuha adalah pada saat matahari sedang naik setinggi satu atau dua tombak sampai waktu menjelang atau sebelum shalat dhuhur. Hukum shalat dhuha sunah dan jumlah raka'atnya sedikitnya dua rakaat hingga sampai dua belas rakaat. Dengan demikian, shalat dhuha dapat dikerjakan dua rakaat, empat rakaat, delapan rakaat hingga dua belas raka'at.¹³ Defenisi Shalat Dhuha adalah Shalat sunnah atau disebut juga shalat tatawwu' adalah shalat-shalat di luar ke lima shalat fardhu yang dianjurkan untuk dikerjakan. Selain itu shalat tatawwu adalah shalat yang dituntut, bukan wajib untuk dilakukan oleh seorang mukhalaf sebagai tambahan dari shalat wajib. Shalat ini dituntut, baik yang mengiringi shalat fardhu (rawatib), seperti shalat nafilah qabliyah dan nafilah ba'diyah, maupun yang tidak mengiringi shalat fardhu (gairu rawatib), seperti shalat tahajut, dhuha, dan tarawih.

3. Pembentukan Karakter

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin *character*, yang berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, serta watak.¹⁴ Lebih

¹³ Muhammad Makhdlori, *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha*, (Jogjakarta, Diva Press, 2013), hal. 21

¹⁴ Sampurna K, Op.Cit., hal. 220.

lanjut, mengutip Thomas Lickona dalam *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, Bambang Q-Anees dan Adang Hambali menjelaskan bahwa:

“Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.”¹⁵

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter adalah suatu cara untuk membentuk seseorang agar mempunyai kepribadian yang baik untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dari judul dan rumusan masalah tersebut terdapat tujuan penelitian diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan shalat dhuha di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo.
2. Untuk mengetahui dampak penerapan shalat dhuha dalam pembentukan karakter siswa di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis dan praktis adalah;

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menambahkan wawasan keilmuan dan dapat dijadikan dasar teoritis untuk penelitian lain yang sejenis.

¹⁵ Imam Nur Suharno, *Membentuk Karakter Peserta Didik*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2021), hal. 2

- b. Memberikan pemahaman kepada peneliti, pendidik, dan pembaca tentang penerapan shalat dhuha dalam pembentukan karakter siswa di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo.

2. Manfaat Praktis

Mengetahui penerapan shalat dhuha di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo, sebagai tambahan wawasan pengetahuan penerapan shalat dhuha dalam pembentukan karakter siswa di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo, serta menambah wawasan dan pengalaman secara langsung tentang penerapan shalat dhuha dalam pembentukan karakter siswa.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Penerapan

Penerapan adalah proses, cara, atau perbuatan menerapkan.¹ Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu serta kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Definisi penerapan menurut beberapa ahli diantaranya menurut Nurdin Usman, “Penerapan (*implementasi*) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.”² Implementasi menurut bahasa adalah pelaksanaan atau penerapan.³ sedang menurut Ensiklopedi Pendidikan *definisi* “Implementasi adalah suatu aktivitas dalam suatu studi tertentu yang terarah dimana pelajar mencoba untuk mempraktekkan apa yang telah dipelajari.”

¹) Diakses dari: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penerapan>. tanggal 9 Februari 2022

²) Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal.70.

³) Diakses dari : <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi>. tanggal 9 Februari 2022.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

2. Karakter

Karakter diartikan sebagai seperangkat sifat yang selalu dikagumi menjadi tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seorang. Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin *character*, yang berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian serta akhlak.⁴ Karakter dimaknai sebagai watak atau ciri-ciri dan sifat-sifat yang positif dari seseorang.⁵ Dengan demikian dapat simpulkan bahwa karakter dimaknai sebagai identitas dan integritas diri atau jati diri seseorang, yang membedakan dirinya dari orang lain.

Pembentukan karakter adalah cara untuk membentuk seseorang mempunyai kepribadian yang baik untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran tercermin dalam nilai: keimanan, kejujuran, integritas, peduli dll. Karakter integritas dan komitmen yang meliputi sikap disiplin, tanggung

⁴) Diakses dari: <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=pengertian+karakter>, tanggal 17 Februari 2022.

⁵) A.Y Soegeng Ysh. dkk, *Landasan Pendidikan Karakter*, (Semarang: IKIP PGRI Press, 2013), hal. 134.

jawab, konsisten serta karakter peduli yang meliputi sikap peka, santun, empati dll.⁶

Dari penjelasan di atas pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan akar dari semua tindakan baik atau tindakan buruk yang dilakukan siswa. Perbuatan buruk yang dilakukan merupakan ciri hilangnya karakter pada siswa. Karakter yang kuat merupakan pondasi yang memberikan pengaruh terhadap perilaku siswa dalam melakukan setiap perbuatan terpuji. Karakter yang dimiliki setiap siswa tidak diperoleh secara warisan tetapi karakter tersebut merupakan sesuatu yang dibangun secara konsisten melalui pikiran dan perbuatan yang dilakukan setiap hari demi hari secara terus-menerus. Oleh karena itu karakter akan menjadi ciri khas bagaimana cara berpikir dan berperilaku tiap siswa yang tercermin dalam setiap tindakan yang terpuji.

Terdapat beberapa pembentukan nilai karakter yang tercermin dari penerapan shalat dhuha yang dilakukan di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul. Dari hasil observasi yang dilakukan terlihat beberapa karakter yang terbentuk dalam diri siswa yang tercermin dalam sikap disiplin, tanggung jawab dan peduli lingkungan. Sikap disiplin tercermin dari siswa selalu mengikuti shalat dhuha tepat waktu mulai pukul 07:15 setiap pagi. Sikap tanggung jawab dalam melaksanakan shalat dhuha ini terlihat dari kesadaran diri siswa dalam melaksanakan shalat dhuha tanpa diperintah

⁶ Ibid. hal. 263.

dimana ketika pukul 07:15 siswa sudah berwudu kemudian membentuk shof dan siap melaksanakan shalat dhuha. Sikap peduli lingkungan tercermin dari perilaku hidup bersih siswa di lingkungan madrasah seperti melaksanakan piket dan menjaga kebersihan serta merawat dan menjaga tanaman.

3. Dasar Pembentukan Karakter

Manusia pada hakikatnya mempunyai potensi untuk melakukan kebaikan atau keburukan. Menjalankan perintah Allah atau melanggarnya, menjadi manusia yang beriman atau kafir. Manusia adalah makhluk tuhan yang diciptakan sempurna yang dibekali dengan akal dan hati nuraninya untuk membedakan hal baik dan buruk. Dalam kamus Bahasa Indonesia pembentukan berasal dari kata "bentuk yang berarti lengkung, lentur, bangun, gambaran, rupa, wujud, dan lain sebagainya". Devinisi pembentukan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah "proses, cara, perbuatan membentuk".⁷ Secara harfiah karakter artinya 'kualitas mental dan moral, kekuatan moral, nama atau reputasi'. Menurut kamus Bahasa Indonesia "karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang."⁸

⁷) Diakses dari: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembentukan>, Pada tanggal 9 Februari 2022.

⁸) Windi Novia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashiko press), hal. 257.

Ada banyak karakter yang harus dikembangkan diantaranya:

a. Disiplin

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin adalah tata tertib atau ketaatan (kepatuhan) terhadap peraturan (tata tertib dan sebagainya), dan atau bidang studi yang memiliki objek, sistem, dan metode tertentu.⁹

Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa Latin “*disibel*” yang berarti pengikut. Seiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi “*disipline*” yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib.

Karakter disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap disiplin waktu, siswa dalam melaksanakan shalat dhuha di madrasah yang tercermin dalam pelaksanaan shalat dhuha tepat waktu sesuai aturan waktu yang diterapkan di madrasah.

b. Tanggung Jawab

Tanggung jawab menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan keadaan untuk wajib menanggung segala sesuatunya. Dalam hal ini, jika dijabarkan tanggung jawab adalah kesadaran seseorang akan kewajiban untuk menanggung segala akibat dari sesuatu

⁹ Diakses dari: <https://id.wikipedia.org/wiki/Disiplin>, "*Disiplin*". *kbbi.kemdikbud.go.id*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Pada tanggal 17 Februari 2022.

yang telah diperbuatnya. Dikutip dari buku yang diterbitkan oleh Kemendikbud berjudul "Pendidikan Orang Tua: Mengembangkan Tanggung Jawab Pada Anak" (2016), menerangkan bahwa sikap tanggung jawab akan terbentuk, seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak yang berasal dari dalam hati dan kemauan sendiri untuk melakukan suatu kewajiban.¹⁰

Dari definisi diatas disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah kesediaan untuk melakukan apa yang harus dilakukan, dengan sebaik mungkin. Karakter tanggung jawab dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program shalat dhuha yang menjadi tanggung jawab siswa dilaksanakan dengan kesadaran individu siswa tanpa paksaan. Hal ini sudah menjadi kebiasaan sehingga membentuk karakter pada diri siswa.

Dari definisi karakter yang telah diuraikan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan kegiatan yang sangat dibutuhkan untuk dapat membentuk karakter pada peserta didik. Peneliti berasumsi dengan kegiatan pembiasaan shalat dhuha yang dilaksanakan di Madrasah MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul dapat membentuk nilai karakter yang ada pada diri siswa. Dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter adalah usaha untuk memperbaiki perilaku dan sikap siswa melalui bimbingan sehingga

¹⁰ Diakses dari, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5721612/pengertian-tanggung-jawab-lengkap-dengan-contoh-bentuk-dan-ciri-cirinya>. Pada tanggal 12 Februari 2022.

memiliki kepribadian dan akhlak yang baik. Nilai karakter mencakup perilaku siswa, dalam rangka beribadah dengan Tuhannya, berinteraksi dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan sariat agama, hukum negara, adat istiadat, serta budaya. Dari konsep karakter ini muncul konsep pendidikan karakter (*character education*).

B. Kajian Terdahulu yang Relevan

Kajian pustaka yang relevan sangat diperlukan dalam setiap penelitian, sebagai dasar dalam mencari konsep dan teori pendukung untuk menyusun suatu laporan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua literatur yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang “Penerapan Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MI Takhassus Ma’arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo.”

- a. Skripsi Eltia Rahti Nim 12154038 Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan tahun 2019 yang berjudul “Efektifitas Bimbingan Agama Melalui Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual (SQ) Santri Pondok Pasantren Raudhatusshalihin Aceh Tenggara.”¹¹ Dalam skripsi dijelaskan tentang efektifitas bimbingan agama

¹¹⁾ Eltia Rahti, “*Efektifitas Bimbingan Agama Melalui Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual (SQ) Santri Pondok Pasantren Raudhatusshalihin Aceh Tenggara.*” (Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, Medan 2019)

melalui shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ) santriwati pondok Pesantren. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana penelitian ini berdasarkan riset lapangan.

- b. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayaturrahman Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Mataram Tahun 2016 yang berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Shalat Dhuha Berjama’ah Untuk Membentuk Sikap Disiplin Siswa Di MA Raulatusshibiyah Belencong Kec. Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajar 2015/2016”¹². Skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah Untuk Membentuk Sikap Disiplin Siswa. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas pelaksanaan shalat dhuha.
- c. Skripsi Eva Fairuzia NIM 09410204 Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 yang berjudul “Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan 12 Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah.”¹³ Dalam skripsi ini dijelaskan shalat memiliki pengaruh besar dan efektif

¹²) Hidayaturrahman, “*Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Shalat Dhuha Berjama’ah Untuk Membentuk Sikap Disiplin Siswa Di MA Raulatusshibiyah Belencong Kec. Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajar 2015/2016*” (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Mataram, 2016)

¹³) Eva Fairuzia, “*Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan 12 Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah.*” (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)

dalam penyembuhan manusia dari duka cita dan kegelisahan, dengan berserah diri kepada Allah SWT.

Berdasarkan kajian skripsi di atas terdapat beberapa persamaan yaitu sama-sama membahas tentang penerapan shalat dhuha dan metode pengumpulan datanya diperoleh dari dokumentasi, observasi, serta wawancara.

C. Fokus Penelitian

1. Penerapan Shalat Dhuha di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul.

Penerapan shalat dhuha di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo, dilaksanakan setiap hari mulai pukul 07:15 WIB. Diawali semua siswa berwudhu kemudian berkumpul di dalam mushola, selanjutnya mengerjakan shalat dhuha. Adapun langkah atau tata cara shalat dhuha sebagai berikut:

a. Berniat untuk melaksanakan shalat dhuha dua rakaat satu salam.

Melafalkan bacaan niat hukumnya sunah, sedangkan niat itu sendiri berada di dalam hati.

b. Membaca surah Al-Fatihah

c. Membaca surah-surah dalam Al Qur'an juz 30.

d. Rukuk, iktidal, sujud, duduk dua sujud, tasyahud dan salam

2. Dampak Penerapan Shalat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Siswa

Nilai karakter apa yang terbentuk pada siswa dari kegiatan shalat dhuha di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga bisa dipahami sebagai tabiat atau watak. Dengan demikian, orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki karakter, mempunyai kepribadian, atau berwatak.¹⁴

Poin nilai karakter yang ingin peneliti ketahui disini adalah nilai karakter; disiplin, dan tanggung jawab.

¹⁴) Diakses dari: <https://kbbi.web.id/karakter>. Pada tanggal 14 Februari 2022.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen, kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.² Metode dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang dilakukan peneliti untuk kegiatan pencarian dan percobaan secara ilmiah untuk mendapatkan fakta-fakta yang terjadi sehingga penelitian yang diinginkan dapat tercapai. Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara *holistic*, melalui pendeskripsian dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada satu konteks

¹⁾ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2019), hlm. 18.

²⁾ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), hal. 203.

khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode penelitian kualitatif menggunakan data alamiah dari lapangan yang menjadi objek penelitian. Data hasil penelitian merupakan interpretasi dari keadaan atau data yang ditemukan di lapangan. Menurut ahli lain, penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³

Pada penelitian kualitatif dimana data penelitian lebih berhubungan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Pendekatan kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, definisi, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu peristiwa, perhatian dan multi metode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara narative. Dari segi yang lain dan secara praktis dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban dari suatu pertanyaan terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

³⁾ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 6.

2. Jenis Metode Penelitian

Jenis metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini memperoleh sumber data utama berupa kata-kata atau tindakan dari orang-orang yang diwawancarai, observasi, dan pemanfaatan dokumentasi. Dalam penelitian ini data tersebut diperoleh dari subjek penelitian/informan, sebagai informannya adalah dewan guru, dan kepala madrasah MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini meliputi: desain tempat dan desain waktu.

1. Desain Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul, Desa Prapagkidul, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo Jawa Tengah, tentang penerapan shalat dhuha dalam membentuk karakter siswa, alasan peneliti memilih MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Desa Prapagkidul, karena madrasah tersebut merupakan sekolah unggulan dengan akreditasi A. MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo juga menyediakan asrama baik untuk santri putra maupun putri yang terletak di tengah pemukiman penduduk, dengan program unggulan shalat berjamaah, shalat dhuha, serta program tahfidzul Qur'an.

2. Desain Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama lima bulan. Diawali peneliti dengan kegiatan observasi, identifikasi masalah dan pengumpulan data serta informasi. Tahapan berikutnya adalah perumusan masalah, dilanjutkan mulai fokus meneliti sesuai masalah yang akan dijadikan bahan skripsi. Selanjutnya peneliti menyusun laporan proposal penelitian untuk skripsi.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti yang menjadi subjek penelitian adalah sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting peranannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber disini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi dapat lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang dimiliki. Karena posisi inilah sumber data yang berupa manusia didalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan. Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar mengetahui dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Madrasah MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo. Dari informan ini informasi yang ingin peneliti peroleh adalah tentang kondisi madrasah secara umum, mengenai latar belakang berdirinya

madrasah, struktur organisasi kepegawaian, jumlah keseluruhan siswa, fasilitas sarana prasarana yang dimiliki, prestasi yang sudah diraih serta program unggulan madrasah, serta sejarah dan bagaimana kegiatan shalat dhuha di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo

2. Siswa Dari informan ini peneliti ingin memperoleh data tentang bagaimana proses pelaksanaan shalat dhuha siswa di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo.
3. Guru MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo. Dari informan ini peneliti ingin memperoleh data tentang bagaimana kegiatan shalat dhuha di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo, bagaimana tanggapan guru tentang penerapan shalat dhuha tersebut, apakah menjadi sebuah prestasi atau masalah dalam mendukung kegiatan pembelajaran, serta karakter apa yang terbentuk dalam diri siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan untuk mendapatkan data-data yang akurat, dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. "Observasi

disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.”⁴ Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis.”⁵ Marshall, “melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.”⁶

Sanafiah Faisal, “mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tak berstruktur.”⁷ Teknik Observasi yang digunakan adalah *participan observation* (observasi langsung) dimana peneliti terlibat langsung dalam pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diobservasi. Dengan teknik observasi ini peneliti akan mengamati dan terlibat langsung dalam penerapan shalat dhuha guna mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai kegiatan shalat dhuha berjama’ah (*partisipatif*).

b. Teknik interview (Wawancara)

⁴) Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), hal. 199.

⁵) Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 203.

⁶) *Ibid.*, hal 310.

⁷) *Ibid.*, hal 310.

Teknik wawancara adalah tehnik pengumpulan data melalui proses tanya jawab, lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Esterberg, “Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.”⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan interview bebas terpimpin yaitu, wawancara dimana peneliti hanya melihat pokok-pokok wawancara yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi. Adapun yang menjadi objek wawancara pada penelitian ini adalah kepala MI Takhassus Ma’arif NU Prapagkidul, ustadz dan ustadzah MI Takhassus Ma’arif NU Prapagkidul, serta guru pengampu shalat dhuha guna untuk menggali informasi yaang berkaitan dengan pelaksanaan shalat dhuha.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.⁹ Jadi dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang

⁸⁾ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2019), hal. 304.

⁹⁾ Suharsimi Arikunto, . Op. Cit. hal. 201.

sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen ini berbentuk teks tertulis, artefacts, gambar, maupun foto. Dokumentasi ini, peneliti gunakan untuk mendapatkan keterangan sebagai pendukung dalam penelitian di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul seperti; letak geografis, struktur organisasi, keadaan karyawan dan siswa saat melakukan proses shalat dhuha berjamaah, sarana dan prasarana, serta data-data lain yang diperlukan.

2. Teknik Keabsahan Data

a. Pemeriksaan Sejawat

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi teman sejawat dalam diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teman sejawat yang diajak diskusi memeriksa keabsahan data penelitian ini adalah teman yang sudah lebih memahami ilmu penelitian kualitatif.

b. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tersebut sebagai bahan perbandingan. selanjutnya dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai

cara, dan berbagai waktu.¹⁰ Triangulasi yang digunakan peneliti, ada tiga yaitu:

- 1) Triangulasi Sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.
- 2) Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi, dan data hasil observasi dengan dokumentasi. Hal ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh peneliti.
- 3) Triangulasi waktu
Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat

¹⁰ Ibid., hlm. 368.

narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang sudah terkumpul, dengan tahapan analisis sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi merupakan salah satu dari teknik analisis kualitatif. Reduksi adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹¹ Dengan demikian yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

¹¹) Suharsimi Arikunto, . Op. Cit. hal. 338.

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks yang bersifat naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.¹² Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.¹³

¹²⁾ Suharsimi Arikunto,. Op. Cit. hal. 341.

¹³⁾ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 324.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul

Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul merupakan lembaga pendidikan dasar setara Sekolah Dasar (SD) berciri khas pendidikan agama Islam dengan lama belajar 6 tahun. Lembaga ini berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan (LP) Ma'arif Jawa Tengah. MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul secara administratif terletak di Desa Prapagkidul, Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo.

1. Sejarah Berdirinya MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul

Pada saat tahun pertama awal berdiri belum mempunyai tempat dan ruang kelas sendiri. Sehingga proses pembelajaran masih menumpang di rumah warga yaitu Ibu Ny. Muzayyin yang beralamat di Desa Megulunglor Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo. Dari hasil observasi dokumen kurikulum madrasah yang dilakukan peneliti menemukan, bahwa MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul berdiri sejak tanggal 16 Juli 2009 serta memperoleh ijin operasional dari kantor Kemenag Kabupaten Purworejo tertanggal 1 Desember 2009. Pada tahun pertama berdiri MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul memiliki jumlah siswa 12 anak dan 7 orang tenaga pengajar dengan kualifikasi kompetensi pendidikan standar.¹

¹⁾ Dokumen, *Kurikulum MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Tahun Pelajaran 2021/2022*.

Pada penerimaan siswa baru tahun kedua (2010) mendapat siswa baru 18 anak. Untuk tahun kedua dengan bertambahnya siswa baru kegiatan belajar dipindah ke sebuah bangunan gudang semen milik bpk. H. Muh Iskandar, M.Ag yang didesain sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk proses kegiatan belajar mengajar. Di tahun 2011 MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul memperoleh dua local bantuan ruang kelas yang kemudian dibangun di atas tanah wakaf dari salah seorang wagga di Desa Prapagkidul.²

Dikutip dari hasil wawancara dengan kepala madrasah MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul, bapak Zuhro, M.Ag beliau mengatakan:

“Tahun 2009, MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul yang semula berada di Jl. Pituruh–Bregkol Km 3, Desa Megulung Kidul Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo, pada tahun 2012 berpindahkan ke lokasi baru di Rt 001 Rw 001 Desa Prapagkidul Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo. Awal berdiri MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul sebagai kepala madrasah adalah ibu Sariyah S.Pd.I. Seiring berjalannya waktu, kemudian madrasah berpindah lokasi dan beralih dibawah naungan LP maarif NU. Sebagai kepala madrasah adalah saya (bpk Zuhro M.Ag), pada tahun 2014 secara definitive pucuk pimpinan diserahkan kepada saya. Beliau menambahkan “MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul adalah satu-satunya di Kabupaten Purworejo Madrasah Ibtidaiyyah berciri Islami yang menerapkan program takhassus dengan sistem waktu pembelajaran (full day school) sehari penuh selama tujuh jam yaitu mulai pukul 07:00 sampai 14:00 WIB.”³

²⁾ Dokumen, *Kurikulum MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Tahun Pelajaran 2021/2022*.

³⁾ Wawancara dengan bpk. Zuhro, M.Ag. Kepala MI Tahassus Ma'arif NU Prapagkidul, Pada tanggal, 2 Juni 2022 di kantor kepala madrasah, pukul 09:30 WIB.

MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul didirikan oleh para guru dan pengurus Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif NU Pituruh Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo serta para tokoh Organisasi NU di Kecamatan Pituruh. Para tokoh inilah yang mempersiapkan dan menentukan bentuk lembaga pendidikan dengan program khusus tahfidzul Qur'an.

2. Letak Geografis MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul

MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul secara geografis berada di bagian barat Kabupaten Purworejo. Jarak dari pusat kota Purworejo kurang lebih 30 kilometer. Secara administratif MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul berada di Desa Prapag Kidul Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo. Dengan batas wilayah sebagai berikut: Batas sebelah selatan Desa Megulunglor, batas sebelah utara Desa Girigondo, batas sebelah timur Desa Megulunglor, dan batas sebelah barat Desa Kembangkuning.

3. Profil MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul

Data jumlah siswa MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul, pada tahun pelajaran 2021/2022 memiliki peserta didik sebanyak 508 siswa.⁴ Sebagian besar siswa berasal dari wilayah Kecamatan Pituruh, dan kecamatan sekitar diantaranya; Kecamatan Kemiri, Kecamatan Kutoarjo,

⁴) Dokumen, *Kurikulum MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Tahun Pelajaran 2021/2022*.

Kecamatan Prembun, Kecamatan Padureso, serta dari luar Kabupaten Purworejo seperti dari, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Cilacap. Berikut profil MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul tersaji dalam tabel. 1.2 (Tabel terlampir)

4. Visi, Misi, dan Tujuan MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul

1) Visi

Dikutip dari hasil analisis peneli, dari kurikulum MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul tahun pelajaran 2021/2022. Manajemen MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul menerapkan program takhassus dengan program unggulan Tahfidzul Quran. Sebagai lembaga pendidikan dasar yang berciri khas Islam dalam merumuskan visi madrasah, mempertimbangkan harapan siswa, orang tua siswa, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat. Madrasah Ibtidaiyyah Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul juga berupaya merespon perkembangan dan tantangan internal dan eksternal madrasah, serta menjawab tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan informasi dan globalisasi.

Untuk mewujudkan harapan tersebut Madrasah Ibtidaiyyah Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul merumuskan visi berikut:

“Terwujudnya Siswa Yang Cerdas, Berprestasi, Qur’ani dan Peduli Lingkungan”⁵

⁵ Dokumen, *Kurikulum MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Tahun Pelajaran 2021/2022*.

Adapun Indikator Visi tersaji dalam tabel sebagai berikut:

VISI	INDIKATOR
Cerdas	1) Memperoleh nilai baik dalam perolehan UM 2) Siswa dapat melanjutkan pendidikan di madrasah yang unggul 3) Mengikuti lomba baik akademik maupun non akademik
Berprestasi	1) Mendapat kejuaraan dalam lomba akademik dan non akademik
Qur'ani	1) Siswa melaksanakan solat lima waktu 2) Siswa melaksanakan solat duhur berjama'ah di madrasah 3) Siswa melaksanakan solat dhuha 4) Siswa membaca Al-qur'an dengan baik dan benar 5) Siswa melaksanakan infaq sedekah 6) Menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda
PeduliLingkungan	1) Menjaga kebersihan lingkungan 2) Tersedianya tempat cuci tangan 3) Membuang sampah ditempatnya 4) Memungut sampah di lingkungan madrasah 5) Memelihara lingkungan kelas 6) Tidak melakukan corat coret 7) Tidak merusak tanaman 8) Merawat dan memelihara sarana dan prasarana madrasah dengan baik

2) Misi Madrasah

- a) Melaksanakan pembelajaran profesional dan bermakna dengan pendekatan PAKEM yang dapat menumbuh kembangkan potensi siswa secara maksimal.
- b) Melaksanakan program bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- c) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam serta mengembangkan penerapan yang religius.
- d) Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan.
- e) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler melalui kegiatan unit pengembangan bakat dan minat secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap siswa memiliki keunggulan dalam berbagai lomba non akademik.
- f) Melaksanakan pembelajaran yang ramah lingkungan melalui kegiatan yang mengarah pada upaya pencegahan terhadap terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan serta upaya

pelestarian fungsi lingkungan hidup secara integratif di dalam kegiatan intra dan ekstra kurikuler.

- g) Melaksanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan kepedulian sosial warga madrasah.

3) Tujuan Madrasah

Untuk mencapai visi dan misi di atas MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul merumuskan tujuan jangka pendek pada tahun pelajaran 2021/2022 sebagai berikut:

- a) Meningkatkan prestasi akademik dengan nilai rata-rata 75
- b) Lulusan madrasah mampu menghafal juz Amma, Asmaul Husna, hafal surat-surat pilihan, tartil membaca Al Qur'an, tahlil, dan terampil berpidato.
- c) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling (BK) dan kegiatan ekstrakurikuler
- d) Siswa memiliki kompetensi dan konsistensi dalam mengamalkan ajaran agama Islam dengan *benar*: salat dengan benar, tertib dan khusu', gemar, fasih, dan tartil membaca Al Qur'an, sadar beramal, dan berakhlak mulia.
- e) Siswa memiliki kebiasaan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah.
- f) Terwujudnya perilaku dan budaya islami di lingkungan madrasah.
- g) Kedisiplinan datang ke madrasah 90% .

- h) Kegiatan pembelajaran 90 % tepat waktu.
- i) Kesadaran lingkungan warga madrasah mencapai 85 % dengan melakukan upaya pencegahan terhadap terjadinya pencemaran, pencegahan terhadap terjadinya kerusakan dan upaya terhadap pelestarian fungsi lingkungan hidup.

4) Program Prioritas

- a) Sukses kegiatan AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) baik proses maupun hasil
- b) Peningkatan rata-rata nilai Ujian Madrasah
- c) Bimbingan khusus siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- d) Penerapan tahfidzul ayat dan doa. Hafalan Juz Amma, Asmaul Husna. Hafalan doa sebelum pulang setiap hari.
- e) Bimbingan Hafidz kamil dengan program anak lulus hafal :
- f) Jazyid Jidan hafal 20 Juz
- g) Jazyid hafal 10 juz
- h) Reguler hafal juz amma dan surat-surat penting
- i) Bimbingan shalat secara kontinu melalui kegiatan fasalatan dan pemantauan kegiatan keagamaan.
- j) Penguatan pendidikan karakter dan pelaksanaan akhlakul karimah di madrasah dan di luar madrasah.
- k) Penerapan dan pemantauan *shalat dhuha* dan salat dhuhur berjamaah.

- l) Penerapan perilaku dan budaya islami bagi seluruh warga madrasah.
- m) Penegakan disiplin bagi seluruh warga madrasah.
- n) Peningkatan pengelolaan madrasah dengan manajemen MBM (Manajemen Berbasis Madrasah).
- o) Pelaksanaan pembelajaran ramah anak dan ramah lingkungan, baik di dalam kegiatan intra maupun kegiatan ekstra kurikuler.
- p) Penggalangan dan penyaluran dana infaq dan sedekah warga madrasah.

5. Data Sarana dan Prasarana

Secara etimologis (bahasa) sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. misalnya; Ruang, Perpustakaan, Buku, Laboratorium dan sebagainya, sedangkan prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya. Berikut sarana dan prasarana yang dimiliki MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul. Tersaji dalam tabel 1.3 (Tabel terlampir)

Status : Negara/Sertifikat

Luas Bangunan : 1.500 m²

Halaman Madrasah : 1.200 m²

❖ Sarana tambahan

- 1) Asrama Ponpes Tahfidz Anak-anak (Nurul Iman)

2) Koperasi Assalam

3) Takhassus Foundation (School Social Responsibility)

6. Data Tenaga Pendidik MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul

Tenaga pendidikan dan karawan yang ada di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul tersaji dalam tabel 1.4 (Tabel terlampir)

7. Data Siswa MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul

Data siswa MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul per tahun pelajaran tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 1.5
Data Siswa MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul

Kelas	Tahun Pelajaran				Ket.
	2018/2019	2019/2020	2020/2021	2021/2022	
1	85	87	86	102	
2	62	85	84	87	
3	76	62	91	90	
4	55	76	64	89	
5	51	55	73	65	
6	37	51	56	75	
Jumlah	366	416	454	508	

(Sumber : Dokumen Kurikulum MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul)

B. Penerapan Shalat Dhuha di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul

Penelitian yang dilakukan peneliti dilaksanakan sejak tanggal 21 April 2022 sampai dengan tanggal 30 Juni 2022. Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul “Penerapan Kegiatan Shalat Dhuha Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MI Takhassus Ma'arif NU

Prapagkidul". Dari penjelasan dalam teknik analisa data penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dari data yang diperoleh baik melalui, dokumentasi, wawancara dan observasi.

Pelaksanaan shalat dhuha di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul khususnya kelas VI, dilaksanakan secara berjamaah di mushola baik untuk siswa laki-laki dan perempuan. Sebagai sarana pendukung shalat dhuha seperti mushola dan tempat wudhu sudah tersedia di dalam lingkungan madrasah. Sedangkan perlengkapan untuk shalat dhuha dan atau yang mendukungnya adalah semua benda atau alat yang berhubungan dengan kegiatan shalat dhuha di madrasah seperti mukena, sajadah dan Al Quran siswa membawa dari rumah. Program kegiatan lain di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul selain kegiatan shalat dhuha diantaranya seperti kegiatan tahfidz dan BTQ serta pembacaan asmaul husna yang dilaksanakan setelah shalat dhuha.

Pembahasan data hasil penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini, peneliti tidak menemui kendala berarti dalam menggali informasi. Observasi dan wawancara yang oleh peneliti dilakukan secara tidak terstruktur bisa dikatakan secara informal, bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari sehingga tidak mengganggu aktivitas subyek/informan. Dari hasil observasi, dokumentasi serta wawancara yang telah dilakukan di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul, nampak bahwa semua guru dan siswa sudah memiliki kompetensi yang cukup dalam ilmu agama.

Berikut deskripsi uraian hasil penelitian tentang Penerapan Shalat Dhuha dalam membentuk Karakter Siswa di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul.

a. Perencanaan Penerapan Shalat Dhuha

Perencanaan dalam program penerapan shalat dhuha di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul diawali dengan rapat penyusunan program, dan jadwal kegiatan shalat dhuha, kemudian mensosialisasikan kepada guru, siswa dan orang tua.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Siti Mukaromah, S.Pd.I selaku guru kelas I dan guru pendamping pada tanggal 6 Juni 2022 yang menyatakan:

“Ya, untuk perencanaannya sendiri kami punya program, dan ada jadwal waktunya dan imam shalat dhuhnya untuk yang kelas tinggi itu dari siswa bergilir secara bergantian sedangkan untuk yang kelas 1-3 imamnya dari guru/ustadz.”⁶⁾

Berikut jadwal kegiatan shalat dhuha di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul tersaji pada tabel.

⁶⁾ Hasil wawancara dengan ibu Siti Mukaromah, S.Pd.I selaku wali kelas I, pada hari senin, tanggal 6 Juni 2022 di mushola MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul .

Tabel 1.6
Jadwal Pelaksanaan Shalat Dhuha
MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul

No	Hari	Waktu	Kelas	Imam Shalat	Pendamping
1	Senin	07:30 -07:45	I-III	Ustad Hamdan Abrori, S.Pd.I	Guru Kelas
		07:30 -07:45	I-VI	Siswa kls IV	Guru Kelas
2	Selasa	07:15 -07:30	I-III	Ustad Slamet Riyadi, S.Pd.I	Guru Kelas
		07:15 -07:30	I-VI	Siswa kls V	Guru Kelas
3	Rabu	07:15 -07:30	I-III	Ustad Chamin AY. Al hafidz	Guru Kelas
		07:15 -07:30	I-VI	Siswa kls VI	Guru Kelas
4	Kamis	07:15 -07:30	I-III	Ustad Sarif Hidayatulloh, S.Pd.I	Guru Kelas
		07:15 -07:30	I-VI	Siswa kls IV	Guru Kelas
5	Jum'at	07:15 -07:30	I-III	Ustad Hamdan Abrori, S.Pd.I	Guru Kelas
		07:15 -07:30	I-VI	Siswa kls V	Guru Kelas
6	Sabtu	07:15 -07:30	I-III	Ustad Chamin AY. Al hafidz	Guru Kelas
		07:15 -07:30	I-VI	Siswa kls VI	Guru Kelas

(Sumber : Dokumentasi MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul)

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk perencanaan shalat dhuha di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul sudah terdapat program dan jadwal kegiatan shalat dhuha.

Tujuan dari penerapan shalat dhuha adalah untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, yang diintegrasikan kedalam pelaksanaan shalat dhuha. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Mukaromah, S.Pd.I selaku guru kelas I menyatakan bahwa:

“Untuk, pembentukan karakter siswa. Dengan adanya program shalat dhuha berjamaah secara rutin setiap pagi, mudah-

mudahan dapat menjadi sarana pembelajaran nilai karakter kedisiplinan, dan tanggung jawab, pada siswa.”⁷

Hal ini senada dengan Septy Rizana, S.Pd. selaku guru kelas II yang menyatakan bahwa:

“Upaya pendidikan karakter pada anak terus kami lakukan untuk membentuk karakter siswa yang religius, tapi namanya anak itu berbeda-beda dalam hal pemikiran dan sebagainya tentu dengan adanya shalat dhuha yaitu dengan dibuat imam shalat secara bergantian, kita membiasakan dulu, yang awalnya terpaksa, nantinya mereka akan terbiasa sehingga lama-lama mereka melakukannya dengan kesadaran dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab”.⁸

Wawancara dengan bapak Zuhro, M.Ag selaku Kepala Madrasah pada hari Kamis, 2 Juni 2022. Pukul 10:30 di teras ruang kepala madrasah. Beliau menyatakan:

“Tujuan dari shalat dhuha ini untuk mengajarkan tentang bacaan dan gerakan shalat, selain itu kita ingin membiasakan dishalat dhuha dan untuk penerapannya di shalat dhuhur, Alhamdulillah kebiasaan ini kita mulai setiap pagi, jadi kebiasaan baik untuk pembiasaan shalat sunnah, jadi tidak hanya shalat dhuhur saja yang kita terapkan karena disini menerapkan jam (fullday). Tujuannya supaya anak bisa menumbuhkan rasa kecintaanya kepada Allah SWT. Untuk pendampingnya itu adalah guru piket yang bertugas untuk ikut mengawasi.”⁹

⁷) Siti Mukaromah, S.Pd.I Op. Cit.

⁸) Hasil wawancara dengan Septy Rizana, S.Pd. selaku wali kelas II, pada hari Selasa, tanggal 7 Juni 2022, di mushola MI Takhasus Ma'arif NU Prapagkidul.

⁹) Wawancara dengan bpk. Zuhro, M.Ag. Kepala MI Tahassus Ma'arif NU Prapagkidul, Pada tanggal, 2 Juni 2022 di kantor kepala madrasah, pukul 09:30 WIB

Seperti yang disampaikan ibu Nailil Magfiroh, S.Pd, wawancara pada tanggal 9 Juni 2022 jam 09:30, selaku guru kelas III mengatakan bahwa:

“Adanya shalat dhuha setiap pagi bagi siswa sangat penting untuk dilakukan. Tujuan untuk: 1) agar siswa terbiasa dalam shalat. 2) supaya membiasakan kedisiplinan siswa dalam shalat dengan teratur dan tertib waktu, seperti ketika jam 07:15 mereka sudah berwudhu dan siap melaksanakan shalat dhuha kalau mereka datangnya terlambat maka mereka tidak bisa lagi shalat dhuha berjamaah dan diberi sangsi, tentunya sangsi yang mendidik.”¹⁰

Menurut pendapat ibu Dyah Wardani, S.Pd.I selaku waka kesiswaan menyatakan bahwa:

“Tujuan dari adanya shalat dhuha ini agar anak itu terbiasa untuk melaksanakan shalat dhuha setiap pagi biasanya kalau dirumahkan terkadang orang tua itu belum tentu mengajarkannya jadi disini kita wajibkan shalat dhuha itu supaya anak terlatih untuk disiplin dan melatih anak untuk bertanggung jawab.”¹¹

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 9 Mei 2022 bahwa penerapan shalat dhuha berjamaah ini termasuk dalam program kegiatan wajib yang harus diikuti seluruh siswa di MI Takhassus Ma’arif NU Prapagkidul. Program ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa. Pendidikan karakter ini diajarkan tidak hanya ketika pembelajaran di ruang kelas namun juga

¹⁰) Hasil wawancara dengan ibu Nailil Magfiroh, S.Pd wali kelas III, pada hari kamis, tanggal 9 Juni 2022 di mushola MI Takhassus Ma’arif NU Prapagkidul.

¹¹) Hasil wawancara dengan ibu Dyah Wardani, S.Pd.I selaku waka kesiswaan, pada hari kamis, tanggal 30 Juni 2022 di ruang guru.

ketika diluar kelas yaitu salah satunya melalui program wajib shalat dhuha berjamaah. Pelaksanaan shalat dhuha didampingi oleh Guru Kelas dan sebagai imam shalat untuk ada dua kelompok untuk kelas satu sampai tiga sebagai imam adalah ustadz dan guru yang bertugas sesuai jadwal, sedangkan untuk kelas empat sampai enam sebagai imamnya adalah siswa laki-laki secara bergilir sesuai jadwal. Sedangkan tugas walikelas sebagai pendamping bertujuan untuk mengkondisikan dan mengawasi serta membimbing pelaksanaan kegiatan shalat dhuha yang dilakukan siswa.

Penerapan shalat dhuha di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul bertujuan sebagai implementasi ilmu pengetahuan yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan ini akan menjadi kebiasaan yang dapat membentuk karakter siswa sebagaimana yang diharapkan seperti sikap disiplin, bertanggung jawab serta sikap peduli. Selain itu siswa juga akan mengetahui pentingnya shalat dalam diri setiap muslim.

b. Pelaksanaan Shalat Dhuha

Adanya kegiatan shalat dhuha berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zuliani, S.Pd. selaku waka kurikulum menjelaskan lebih lanjut bahwa;

“Awal mula dilaksanakan shalat dhuha oleh siswa serta guru ini memang sudah dilakukan sejak lama, hanya saja belum optimal,

dilaksanakan di kelas masing-masing dalam pantauan dan bimbingan guru kelas, serta dilaksanakan disela-sela pembelajaran. Waktu pelaksanaannya juga masih belum serempak tergantung guru kelasnya. Untuk mengoptimalkan kualitas dan kuantitas dari aspek keagamaan guru dan siswa kemudian kami berinisiatif untuk bersama-sama melaksanakan shalat dhuha di mushola secara berjamaah, dengan waktu yang telah ditentukan yaitu mulai pukul 07:15. Dengan harapan dapat meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab dan sikap peduli, serta membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah”.¹²

Berdasarkan hasil wawancara yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan shalat dhuha di MI Takhasus Ma'arif NU Prapagkidul, sudah dilaksanakan sejak lama, dikerjakan secara berjamaah, di ruang kelas masing-masing dan waktunya tergantung guru kelas. Untuk mengoptimalkan kegiatan shalat dhuha tersebut, maka dibuatlah peraturan madrasah yang mewajibkan shalat dhuha setiap pagi mulai pukul 07:15 dikerjakan secara berjamaah di mushola. Sedangkan harapan dan tujuan dari penerapan pelaksanaan shalat dhuha tersebut adalah membina kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap peduli, sebagai perwujudan pembentukan karakter siswa yang berakhlakul karimah.

Dalam pelaksanaannya setiap pagi siswa mempersiapkan diri sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, yakni pukul 07:00 siswa harus sudah berada di madrasah, masuk ruang kelas meletakkan tas, dilanjutkan berbaris di halaman untuk apel pagi. Dilanjutkan siswa

¹²⁾ Wawancara dengan ibu Zuliani, S.Pd. waka kurikulum MI Tahassus Ma'arif NU Prapagkidul, selasa, 4 Juli 2022 di ruang guru, pukul 10.30 WIB.

melaksanakan wudhu, dan Guru Kelas mengarahkan, mengkondisikan, serta mengawasi pelaksanaan wudhu siswa dengan tujuan pembinaan langsung memperbaiki cara wudhu siswa jika ada kesalahan. Pada saat pelaksanaan shalat dhuha ustadz bersama Guru Kelas memperhatikan setiap bacaan dan gerakan shalat siswa pada saat pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dengan maksud untuk membetulkan bacaan maupun gerakan shalat jika ada yang tidak sesuai. Jika ada siswa yang datang terlambat, siswa tersebut melaksanakan shalat dhuha secara munfarid. Siswa yang masih bergurau atau mengganggu teman saat shalat dhuha berlangsung maka diberi teguran dan sanksi membaca surah yasin serta mengulang shalatnya. (Observasi, 4 Mei 2022).

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak Hamdan Abrori, S.Pd. selaku guru kelas IV, menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan shalat dhuha disini dimulai ketika bel bunyi kira-kira jam 07:15, semua Guru Kelas sudah siap ditempat memastikan siswa berwudhu dengan benar, selanjutnya mengkondisikan dan memantau pelaksanaan shalat siswa, ketika dalam melaksanakan shalat anak-anak selalu kami perhatikan bagaimana gerakannya, bagaimana bacaannya, dan ketika mereka datang tepat waktu atau tidak, dan bagaimana mereka mengikuti shalat dengan baik atau tidak”, shalat dhuha dilaksanakan dua rakaat sekali salam dan untuk bacaan shalatnya secara jahr/keras”. Ujar beliau. “Dalam hal shalat dhuha berjamaah pelaksanaannya saat ini sudah berjalan dengan sangat baik, di laksanakan setiap pagi pukul 07.15, kecuali hari senin karna upacara jadi biasanya shalat dhuhnya di kerjakan setelah upacara.”

Hal ini senada dari hasil wawancara dengan ibu Yuti Yuliani,

S.Pd. Guru Kelas VI yang mengatakan bahwa:

“Pelaksanaanya setiap pagi jadi begitu anak-anak sampai sekolah biasanya meletakkan tas sepatu dan mengikuti apel pagi, selesai apel anak-anak langsung berwudhu setelah itu biasanya kita tes doa setelah wudhu diteruskan dengan shalat dhuha kira-kira jam tujuh lima belas menit sampai jam setengah delapan. Untuk kelas siswa 6 kebetulan berada di gedung utara jadi pelaksanaannya di mushola utara dan sebagai imam shalatnya siswa laki-laki yang dijadwal bergilir”, beliau menambahkan “kalo untuk gurunya sendiri juga diwajibkan shalat dhuha sendiri dan dilakukan dijam kosong atau jam istirahat, untuk siswanya berada di belakang shof laki-laki”. Ujar beliau.¹³

Dari penjelasan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan shalat dhuha yang dilakukan di MI Takhasus Ma'arif NU Prapagkidul diawali dengan berwudhu kemudian siswa masuk mushola untuk melaksanakan shalat dhuha, siswa mulai membentuk barisan/shof, begitu pula dengan siswinya shof shalat di bagian belakang siswa. Sebagai imam shalat dhuha untuk kelas 6 adalah siswa laki-laki yang sudah fasih bacaan Al-Qurannya, dibuat jadwal secara bergantian. Shalat dhuha dilaksanakan 2 rakaat, dalam melaksanakan shalat bacaan surah dan doa shalat dikeraskan suara hal ini bertujuan untuk melatih kefasihan bacaan serta hafalan siswa.

¹³⁾ Wawancara dengan ibu Yuti Yuliani, S.Pd. guru kelas VI, pada Selasa, 11 Juni 2022 di ruang kelas VI, pukul 09:10.

Untuk guru sendiri diwajibkan melaksanakan shalat dhuha secara munfarid pada waktu luang ketika tidak ada jam mengajar. (Observasi, 3 Mei 2022).

Hal senada juga disampaikan oleh kepala madrasah bapak Zuhro, M.Ag, pada tanggal 2 Juni 2022 beliau menyatakan bahwa:

“Shalat dhuha disini dalam pelaksanaannya kita keraskan suara bacaannya, ini untuk melatih dan memperbaiki bacaan shalatnya, lalu untuk surah pendeknya itu biasanya surah yang kita pelajari paling akhir ditahfiz qurannya jadi sebagai latihan mereka menghafal bacaannya, untuk bacaan doanya juga dikeraskan untuk melatih menghafalnya.” Beliau menambahkan “selesai shalat dhuha siswa mengikuti program tahfidz Quran dan pembacaan asmaul husna sampai jam sembilan pagi. Untuk kegiatan pembelajarannya sendiri kita mulai pukul 09:30 sampai jam 11:30 kemudian istirahat untuk makan siang dan shalat dhuhur berjamaah sampai jam 12:30, dilanjutkan lagi kegiatan pembelajarannya sampai jam 14:00.” Ujar beliau.¹⁴

Berdasarkan uraian hasilobservasi dan wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa pasca shalat dhuha, siswa langsung mempersiapkan diri menuju kelas masing-masing dilanjutkan dengan program Tahfidz Qur'an dan pembacaan asmaul husna bersama, diampu oleh ustad pengajar tahfidz yang dibantu oleh Guru Kelas sampai pukul 09:00 pagi. Kegiatan pembelajaran umum dimulai pukul 09:30 sampai pukul 14:00 WIB. (Observasi, 17 Mei 2022).

Tempat pelaksanaan shalat dhuha siswa yaitu di mushola Nurul Iman yang berada dilingkungan MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul,

¹⁴) Zuhro, M.Ag. Op. Cit.

sedang waktu pelaksanaan shalat dhuha yaitu disepakati dilakukan diwaktu pagi setiap harinya mulai pukul 07:15 sampai selesai kira-kira pukul 07:30 dilanjutkan program tahfidz sampai pukul 09:00 WIB.

Berdasarkan hasil observasi yang dapat peneliti sampaikan dari kegiatan shalat dhuha, bahwa:

“Kegiatan shalat dhuha dilaksanakan secara berjamaah di mushola nurul iman yang terbagi menjadi dua tempat yang keduanya berada di dalam lingkungan madrasah yaitu di mushola nurul iman yang berlokasi di lingkungan gedung MI Takhassus Ma’arif NU Prapagkidul selatan, sedang lokasi kedua di mushola nurul iman lingkungan gedung MI Takhassus Ma’arif NU Prapagkidul utara. Waktu pelaksanaan dilakukan pada pagi hari sebelum masuk jam pelajaran. Shalat dhuha dilaksanakan setiap hari mulai pukul 07:15 pagi. Sebagai imam shalat dipimpin oleh siswa laki-laki yang bertugas menjadi imim shalat secara bergilir, serta siswa yang lain menjadi makmum dan didampingi oleh guru kelas”.¹⁵

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan ibu Isnaini Prihatin, S.Pd. selaku guru tahfidz, pada tanggal 27 Juni 2022 yang menyatakan bahwa:

“Kegiatan shalat dhuha dilakukan di mushola Nurul Iman yang berada di lingkungan MI Takhassus Ma’arif NU Prapagkidul. Untuk siswa kelas VI di mushola MI Takhassus Ma’arif NU Prapagkidul komplek gedung utara. Untuk waktunya sendiri shalat dhuha dimulai pukul 07:15 pagi. Kemudian dilanjutkan kegiatan tahfidz, dan BTQ, serta pembacaan asmaul husna bersama sampai jam 09:00.¹⁶

¹⁵) Observasi di MI Tahassus Ma’arif NU Prapagkidul, 16 Mei 2022, Pukul 07:15 WIB

¹⁶) Wawancara dengan ibu Isnaini Prihatin, S.Pd., selaku guru tahfidz MI Tahassus Ma’arif NU Prapagkidul, pada hari senin, 27 Juni 2022 di Mushola MI, pukul 09.10 WIB.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, dapat menyimpulkan bahwa penerapan shalat dhuha di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul sudah terlaksana dengan tertib sesuai jadwal, sedangkan tempat pelaksanaannya dibagi menjadi dua tempat yaitu di mushola Nurul Iman komplek gedung selatan dan utara, dikerjakan secara berjama'ah, dimulai pukul 07:15. Setelah shalat dhuha dilanjutkan dengan kegiatan tahfidz dan BTQ dilanjutkan pembacaan asmaul husna bersama sampai pukul 09:00 WIB.

c. Monitoring Penerapan Shalat Dhuha

Monitoring dalam penerapan shalat dhuha yang dilakukan adalah selalu memantau proses kegiatan shalat dhuha siswa. Misalnya memastikan siswa membawa perlengkapan shalat dari rumah, memastikan siswa melaksanakan shalat dhuha setiap pagi, dengan baik dan benar, secara gerakan maupun bacaan shalatnya. Monitoring kegiatan sholat dhuha yang dilakukan siswa baik di madrasah maupun saat di rumah, dengan adanya buku monitoring aktivitas siswa. Hal ini sebagaimana dikutip dari hasil wawancara dengan ibu Dyah Wardani, S.Pd.I., selaku waka kesiswaan, menyatakan bahwa:

“Perlengkapan yang harus dibawa siswa untuk kegiatan shalat dhuha adalah mukena. Khususnya pada Guru Kelas untuk selalu

mengingatkan siswa supaya selalu membawa mukena untuk shalat dhuha”.¹⁷

Dikutip dari hasil wawancara dengan ibu Siti Mukaromah, S.Pd.I., yang menyatakan:

“Kami membagikan buku pantauan kegiatan siswa, yang berisi kegiatan shalat, tahfidz dan BTQ, dimana buku itu sebagai alat monitoring untuk kegiatan shalat dhuha siswa. Jadi setiap hari selepas kegiatan shalat dhuha buku itu kami isi, jika dirumah maka orang tua yang mengisi, apakah siswa mengerjakan shalat atau tidak, orang tua lah yang berkewajiban mengisi buku tersebut. Ini juga sebagai bukti peran serta orang tua dalam mendukung program madrasah”.¹⁸

Ibu Yuti Yuliani, S.Pd. selaku guru kelas VI, dalam hasil wawancara menyatakan:

“Kegiatan monitoring dalam penerapan shalat dhuha diantaranya: mengkoordinir serta mengawasi kegiatan shalat dhuha, adanya ustad dan guru yang mendampingi kegiatan shalat, serta adanya kegiatan madeg shalat yaitu tes praktek shalat, mulai dari wudhu sampai wirid dan doa, yang dilakukan pada akhir semester”.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Heru Susilo, S.Pd. selaku waka sarpras, menyatakan:

“Untuk fasilitas kegiatan pelaksanaan shalat dhuha yang sudah ada yaitu Mushola dan tempat wudhu, serta ketersediaan airnya, untuk musholanya kami ada dua dan tempat wudhu ada banyak

¹⁷⁾ Hasil wawancara dengan ibu Dyah Wardani, S.Pd.I selaku waka kesiswaan, pada tanggal 30 Juni 2022 di ruang guru.

¹⁸⁾ Siti Mukaromah, S.Pd.I. Op. Cit.

¹⁹⁾ Hasil wawancara dengan ibu Dwi Anggreini, S.Pd. selaku guru kelas 5, pada tanggal 10 Juni 2022 di ruang kelas V, pukul 08:00 WIB.

selain di samping mushola di setiap depan ruang kelas juga ada kran cuci tangan yang dapat digunakan untuk berwudhu”.²⁰

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa, monitoring kegiatan shalat dhuha yang dilakukan pihak madrasah adalah memastikan kegiatan shalat dhuha siswa berjalan dengan baik yaitu dengan menyediakan tempat dan fasilitas lainnya. Mengadakan pendampingan, membuat buku pantauan kegiatan siswa serta mengadakan kegiatan evaluasi.

d. Evaluasi Penerapan Shalat Dhuha

Evaluasi penerapan shalat dhuha di Mi Takhassus Ma’arif NU Prapagkidul yaitu terdapat hukuman (*punishment*) untuk siswa yang tidak disiplin, adanya guru pendamping saat melaksanakan shalat dhuha yang bertugas mengkoordinir, mengawasi dan membina siswa dalam pelaksanaan shalat dhuha berjamaah, serta memberikan catatan pada buku pantauan shalat yang dibagikan pada siswa. Sebagaiman yang disampaikan dari hasil wawancara dengan ibu Dwi Anggreini, S.Pd. selaku guru kelas 5, yang menyatakan bahwa:

“Untuk pengawasannya sendiri kami menugaskan setiap Guru Kelas untuk mendampingi pelaksanaan shalat dhuha. Selain itu juga ada buku pantauan kegiatan siswa, yang berisi kegiatan shalat, tahfidz dan BTQ, dimana buku itu sebagai alat monitoring untuk kegiatan shalat dhuha siswa. Jadi setiap hari selepas kegiatan shalat dhuha buku itu kami isi, jika dirumah

²⁰) Hasil wawancara dengan bapak Heru Susilo, S.Pd. selaku waka sarpras, pada tanggal 15 Juni 2022 di ruang guru MI Takhassus Ma’arif NU Prapagkidul.

maka orang tua yang mengisi, apakah siswa mengerjakan shalat atau tidak, orang tua lah yang berkewajiban mengisi buku tersebut. Ini juga sebagai bukti peran serta orang tua dalam mendukung program madrasah.”²¹

Hal senada juga disampaikan oleh Yuti Yuliani S.Pd. selaku guru kelas 6, yang menyatakan bahwa:

“Ada, bagi siswa yang datangnya terlambat harus melaksanakan shalat dhuha sendiri, dan untuk yang bergurau disuruh mengulang shalatnya serta ada sanksi lain jika sering melakukan kesalahan misalnya membaca asmaul husna dll.”²²

Evaluasi penerapan shalat dhuha dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, pelaporan, dan tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan, setidaknya sebulan sekali. monitoring, supervisi yang dilakukan di MI Takhassus Prapagkidul, dilakukan secara berkala oleh kepala madrasah dan guru kelas sebagai sistem pengawasan internal. Monitoring penerapan shalat dhuha dilakukan pada tahap perencanaan, dan pelaksanaan, yang dilakukan melalui, keteladanan, diskusi, dan nasehat langsung terhadap siswa.

e. Masalah dalam Penerapan Shalat Dhuha

Keberhasilan usaha MI Takhassus Ma’arif NU Prapagkidul untuk membentuk karakter siswa melalui penerapan shalat dhuha di MI Takhassus Ma’arif NU Prapagkidul pastinya tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat yang menyertainya, Hal ini tidak

²¹⁾ Dwi Anggreini, S.Pd. Op. Cit

²²⁾ Yuti Yuliani S.Pd. Op. Cit.

memengaruhi kegiatan pelaksanaan shalat dhuha itu sendiri, akan tetapi bukan berarti mempersurut komitmen MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul dalam melestarikan kegiatan shalat dhuha supaya menjadi lebih baik kedepannya. Dari hasil observasi serta wawancara yang dilakukan peneliti, ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat kegiatan penerapan shalat dhuha tersebut. Adapun faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan penerapan shalat dhuha di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul diantaranya:

1) Komitmen Guru dan Antusias Siswa itu Sendiri.

Sebagaimana diketahui dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan Kepala MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul, menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung kegiatan penerapan shalat dhuha ialah kekompakan guru dalam merencanakan kegiatan tersebut serta dalam membimbing siswa-siswinya dan memotivasi adanya pelaksanaan penerapan shalat dhuha. Faktor pendukung yang lain yaitu dari antusias siswa itu sendiri dalam melaksanakan kegiatan shalat dhuha berjamaah di madrasah karena kesadaran serta kemandirian siswa”.²³

2) Peran dan Dukungan Orang Tua.

Hal ini senada dengan sebagaimana yang disampaikan Kepala Madrasah MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul, bahwa:

“Faktor pendukung pelaksanaan penerapan shalat dhuha di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul yang kedua adalah

²³) Zuhro, M.Ag. Op. Cit.

peran serta orang tua dalam mendukung program penerapan shalat dhuha di madrasah”.²⁴

3) Tersedianya Sarana dan Prasarana

Adanya tempat wudhu dan mushola untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah siswa di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul.

Hal senada disampaikan oleh bapak Heru Susilo, S.Pd waka sarpras, pada tanggal 15 Juni 2022 di ruang guru yang menyatakan:

“Faktor pendukung terlaksananya kegiatan shalat dhuha ya, sarana dan prasarana yang tersedia yaitu sudah tersedianya tempat wudhu serta mushola, untuk pelaksanaan shalat dhuha berjamaah.”²⁵

4) Adanya Sangsi.

Dalam melaksanakan shalat dhuha di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul jika ada siswa yang tidak melaksanakan akan diberi teguran serta sangsi yaitu melaksanakan shalat dhuha sendiri dan sangsi tambahan yang mendidik. Senada dengan apa yang disampaikan oleh kepala madrasah, bapak Zuhro, M.Ag yang menyatakan:

“Ya jika ada siswa yang tidak melaksanakan shalat dhuha atau datang terlambat maka mereka mengerjakannya sendiri, serta diberi sangsi tambahan misalnya membaca surah yasin atau sangsi lainnya pokoknya yang mendidik.”²⁶

²⁴ Zuhro, M,Ag. Loc. Cit.

²⁵ Heru Susilo, S, Pd. Op. Cit.

²⁶ Zuhro, M,Ag. Op. Cit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Heru Susilo, S.Pd waka sarpras, pada tanggal 15 Juni 2022 di ruang guru serta observasi langsung peneliti di lokasi penelitian dapat disimpulkan bahwa, dalam pelaksanaan shalat dhuha sebenarnya untuk faktor pendukung sudah sangat memenuhi diantaranya motivasi dari guru dan orang tua, kesadaran dan antusiasme siswa itu sendiri, tersedianya tempat wudhu dan musholla, serta adanya sangsi bagi siswa yang melanggar.

Adapun untuk faktor penghambat pelaksanaan kegiatan shalat dhuha di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul, penelitian melakukan wawancara langsung dengan beberapa guru pendamping shalat dhuha saat itu. Adapun faktor-faktor penghambatnya antara lain:

1) Latar belakang keluarga yang berbeda

Latar belakang keluarga yang berbeda serta masih awam terhadap ilmu pengetahuan agama islam, sebagaimana yang dikemukakan ibu Nailil Magfiroh, S.Pd. selaku guru kelas 3, pada tanggal 9 Juni 2022 mengatakan bahwa:

“Salah satu kendalanya karena latar belakang siswa terdiri dari keluarga yang pemahaman tentang agama berbeda serta kurang tentang memahami ibadah, sehingga dalam melakukan ibadah sunnah perlu pemahaman dan penjelasan yang sungguh-sungguh, dengan adanya pembiasaan sejak dini diharapkan dapat melatih dan lambat laun mereka akan terbiasa melakkukan dengan kesadaran diri sendiri.”²⁷

²⁷⁾ Wawancara dengan ibu Nailil Magfiroh, S.Pd. selaku guru kelas 3, pada tanggal 9 Juni 2022 di ruang kelas.

2) Adanya siswa kurang disiplin tidak aktif mengikuti kegiatan shalat dhuha.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan bapak Hamdan Abrori, S.Pd. selaku guru kelas 4, pada tanggal 10 Juni 2022 menyatakan bahwa:

“Kita melihat salah satu yang menjadi hambatan kegiatan shalat dhuha adalah ada beberapa siswa yang kurang disiplin.”²⁸

Berdasarkan paparan hasil wawancara di atas ada beberapa faktor yang dianggap menjadi penghambat kegiatan shalat dhuha, sebenarnya sudah ada tindakan untuk mengatasinya, dengan cara memberi teguran atau memberi sanksi apabila ada yang melakukan kesalahan. Peran guru dalam memotivasi siswa-siswinya supaya lebih rajin dan disiplin dalam beribadah. Adapun faktor penghambat lain yang dihadapi dalam pelaksanaan shalat dhuha berjamaah yang dilaksanakan di MI Takhassus Ma’arif NU Prapagkidul, berdasarkan penuturan ibu Dyah Wardani, S.Pd.I selaku waka kesiswaan, pada tanggal 30 Juni 2022 di ruang kantor guru menyatakan bahwa:

“Kendala yang dirasakan selama ini diantaranya terbatasnya waktu yang diberikan oleh pihak madrasah yaitu hanya dalam 15 menit harus mengkondisikan siswa untuk shalat berjamaah dengan jumlah siswa cukup banyak dan seusia sekolah dasar, mereka masih perlu banyak bimbingan, dan arahan. Kadang ada sebagian siswa yang enggan untuk segera melaksanakan shalat dhuha.

²⁸⁾ Hamdan Abrori, S.Pd. Op. Cit.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah (guru) maupun siswa belum tercapai secara maksimal, masih perlu adanya tindakan dan solusi untuk mengatasi berbagai kendala yang ada supaya kedepannya lebih baik lagi”.²⁹

Dari sajian pemaparan hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru, pelaksanaan penerapan shalat dhuha di MI Takhassus Ma’arif NU Prapagkidul sudah berlangsung sejak madrasah itu pertama kali didirikan mulai dilaksanakan di dalam kelas masing-masing karena belum tersedia mushola hingga saat ini sudah dapat dilaksanakan serempak secara berjamaah dan sudah berlangsung secara tertib dengan didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang sangat memadai hanya satu masalah saat ini yang belum ada solusin yang tepat untuk mengatasinya yaitu terkendala waktu yang sangat minim dan adanya beberapa yang enggan melaksanakan shalat.

C. Dampak Penerapan Shalat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Takhassus Ma’arif NU Prapagkidul

Dari hasil pengamatan peneliti serta uraian hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah dan beberapa guru/ustadz di MI Takhassus Ma’arif NU Prapagkidul, dalam pelaksanaan shalat dhuha di MI Takhassus Ma’arif NU Prapagkidul ini, memberikan dampak yang sangat positif dalam membentuk karakter siswa diantaranya: sikap disiplin, dan tanggung jawab.

1) Disiplin

²⁹⁾ Dyah Wardani, S.Pd.I. Op. Cit.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pembentukan karakter disiplin, yakni siswa selalu datang lebih awal dan melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah, Guru Kelas serta beberapa guru/ustadz MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul. Senada dengan hasil wawancara yang dilakukan bahwa; sikap disiplin ini dapat terlihat dari perilaku siswa sehari-hari. Berikut hasil wawancara dengan bapak Zuhro, M.Ag selaku kepala madrasah menyatakan bahwa;

“Ada perbedaan rutinitas ketika siswa disiplin dan tidak disiplin itu kita merasakan, terutama ketika mereka datang kemadrasah lebih awal dan dari absen kehadiran, jarang sekali ada siswa yang datang terlambat atau tidak masuk. Pada kegiatan pembelajaran juga terlihat pada jam pertama ketika siswa itu memang sudah terkondisikan dengan kegiatan shalat dhuha, mereka lebih menyesuaikan untuk lebih mudah dikondisikan dan lebih mudah untuk fokus dalam belajar”.³⁰

Senada dengan apa yang disampaikan, dari hasil wawancara dengan ibu Yuti Yuliani, S.Pd selaku guru kelas VI menyatakan bahwa:

”Dari pengamatan saya selaku guru kelas VI, kebanyakan anak-anak kelas enam sikap yang terbentuk dalam diri mereka diantaranya kedisiplinan mereka dalam berpakaian dan berangkat lebih awal supaya tidak terlambat datang kesekolah, tepat waktu yaitu mulai jam 07:15, siswa sudah siap dan terbiasa melaksanakan shalat dhuha berjamaah, siswa juga sudah banyak yang melaksanakan shalat dhuha dengan kesadarannya sendiri sehingga tidak perlu diopak-oprak istilahnya. Anak-anak juga terbiasa menjaga kebersihan kelas dan lingkungan dengan kegiatan piket

³⁰) Zuhro, M,Ag. Op. Cit.

serta menjaga fasilitas madrasah, dengan tidak merusak sarana madrasah”.³¹

Dari sajian hasil wawancara dengan bapak Zuhro, M.Ag selaku kepala madrasah, dan Guru Kelas VI ibu Yuti Yuliani, S.Pd dapat peneliti simpulkan bahwa keberhasilan penerapan shalat dhuha dalam membentuk karakter siswa tercermin dalam sikap dan perilaku siswa sehari-hari yaitu karakter disiplin tercermin dari perilaku siswa yang disiplin waktu, datang sebelum jam 07:00 WIB, melaksanakan shalat dhuha setiap pagi, serta disiplin dalam berpakaian, memakai seragam sesuai jadwal dengan atribut lengkap.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Dwi Anggreini, S.Pd. selaku guru kelas 5, pada tanggal 10 Juni 2022 di ruang kelas, menyatakan bahwa:

“Dibilang berpengaruh ya, memang sangat berpengaruh ya bu” jadi mereka intinyakan shalat itu tidak hanya 5 (lima) kali ya dalam sehari jadi ditambah satu lagi shalat sunnah, jadi saya kira itu banyak manfaatnya terutama untuk kedisiplinan mereka karena shalat dhuha itukan dia ada di pagi hari nah disitu bisa melatih mereka disiplin. Intinya nilai karakter yang terlihat pada perilaku siswa sehari-hari melalui shalat dhuha ini, ya kedisiplinan mereka mengikuti peraturan disini.”³²

Upaya yang dilakukan oleh guru antara lain adalah dengan menanamkan pada siswa untuk selalu berangkat dan sampai di madrasah sebelum jam 07:00. Selain itu, siswa juga diwajibkan untuk melaksanakan shalat dhuha sesuai dengan program yang sudah ditentukan madrasah,

³¹⁾ Yuti Yuliani, S.Pd. Op.Cit.

³²⁾ Dwi Anggreini, S.Pd. Op. Cit.

apabila peserta didik datangnya melebihi batas waktu yang telah disepakati maka siswa tidak bisa lagi mengikuti tahfiz Al-Qur'an dan shalat dhuha berjamaah dan harus melaksanakan shalat sendiri ketika jam istirahat. Shalat dhuha ini dikerjakan pada pagi hari sebelum jam pelajaran untuk hari senin dikerjakan setelah selesai upacara. Shalat dhuha ini dikerjakan dengan didampingi oleh guru yang bertugas sesuai jadwal yang ada. Sehingga dapat membentuk pola pikir maupun perubahan sikap dan perilaku siswa. Penerapan merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang sehingga dapat menjadi kebiasaan. Penerapan terfokus pada pengalaman, karena yang diterapkan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Inti dari penerapan adalah pengulangan. Jadi, penerapan sangat efektif dalam proses pembentukan karakter siswa. Disiplin diartikan sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

2) Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab dapat terlihat dari sikap dan perilaku tanggung jawab siswa dalam melaksanakan setiap tugas-tugas yang diberikan misalnya melaksanakan shalat dhuha berjamaah dan piket kebersihan. Berdasarkan wawancara dengan bpk Zuhro, M.Ag selaku kepala madrasah, pada tanggal 2 Juni 2022, beliau menyatakan bahwa:

“Karakter tanggung jawab Alhamdulillah, semua siswa disini sudah melaksanakan shalat dhuha di madrasah dan memang hampir semua siswa juga sudah mengerjakan shalat dhuha jika

berada dirumah jadi memang Alahmdulillah dukungan dari orang tua sangat bagus, jadi kalau libur sekolah mereka tetap mengerjakan shalat dhuha dirumah. Ini kenapa saya berani berbicara seperti ini, karena kami melihat dari buku pantauan kegiatan siswa yang dibagikan ke semua siswa dan diketahui oleh orang tua atau wali. Dari catatan tersebut hampir semua siswa mengerjakan shalat dhuha ketika di rumah, beliau juga menambahkan “tidak hanya shalat dhuha tetapi juga shalat wajib yang lima waktu serta murojaah/membaca dan menghafal Al-Quran.”³³

Penerapan shalat dhuha untuk mengembangkan nilai-nilai karakter pada siswa dimana pendidikan karakter ini diintegrasikan ke dalam semua kegiatan yang ada diluar pembelajaran yaitu salah satunya mulai awal dengan kegiatan shalat dhuha berjamaah, tahfidz jus 30 dan pembacaan asmaul husna sesuai dengan program madrasah. Hal ini untuk melatih sikap tanggung jawab kepada siswa, supaya ketika diberi amanah dapat menjalankannya dengan rasa tanggung jawab. Nilai karakter tanggung jawab yang diterapkan dalam program shalat dhuha yaitu berupa nilai kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik. Hal ini terbukti masih adanya peserta didik yang kurang bertanggung jawab. Karena masih ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan shalat dhuha dirumah. Meski demikian masih banyak peserta didik yang bertanggung jawab untuk tetap mengerjakan shalat dhuha ketika di madrasah maupun ketika di rumah.

³³⁾ Zuhro, M,Ag. Op. Cit.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari deskripsi pembahasan pada bab-bab sebelumnya yang berkaitan dalam pelaksanaan penelitian kualitatif dengan judul “Penerapan Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Takhassus Ma’arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo” dapat dibuat kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan shalat dhuha di MI Takhassus Ma’arif NU Prapagkidul.

Berdasarkan hasil penenilitan dapat disimpulkan bahwa: (1) Penerapan shalat dhuha di MI Takhassus Ma’arif NU Prapagkidul telah dilaksanakan sesuai program yang telah ditetapkan: a) Perencanaan: Terdapat jadwal shalat dhuha. b) Pelaksanaan: Shalat dhuha dikerjakan setiap pagi (07:15 WIB), shalat dhuha dilaksanakan di mushola, dikerjakan dua rakaat, secara berjamaah, imam shalat untuk kelas I sampai III adalah guru, kelas IV sampai VI oleh siswa. c) Monitoring: Shalat dhuha dikoordinir, dan didampingi oleh masing-masing wali kelas, dan adanya buku pantauan shalat. Siswa kelas I sampai III perlu pendampingan dalam pelaksanaan shalat dhuha, kelas IV sampai VI sudah mandiri dan disiplin, serta bertanggung jawab dalam melaksanakan shalat dhuha. d) Evaluasi: Terdapat hukuman (*punishment*) untuk siswa yang tidak disiplin. Secara keseluruhan penerapan shalat dhuha sudah terlaksana dengan baik.

2. Dampak pelaksanaan shalat dhuha terhadap pembentukan karakter siswa di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul yaitu;
 - a. Disiplin yakni istiqomah dan tepat waktu dalam melaksanakan shalat dhuha berjamaah di madrasah dan shalat wajib lima waktu di madrasah maupun ketika di rumah;
 - b. Tanggung jawab yakni amanah saat diberi tugas ketika melaksanakan tugas sebagai pemimpin/imam dalam shalat dhuha berjamaah di madrasah serta tugas tugas yang lain, seperti (mengerjakan PR melaksanakan piket dll);

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang “Penerapan Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo”, penulis kiranya menyampaikan beberapa saran:

1. Kepada madrasah

Perlu adanya sosialisasi dari pihak madrasah tentang keutamaan dan manfaat shalat dhuha, kepada seluruh warga madrasah sebagai motivasi dalam melaksanakan shalat dhuha dan memberikan pengetahuan tentang ilmu agama.

2. Kepada siswa

Hendaknya siswa lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh madrasah seperti shalat dhuha, menjadikannya sebagai

kegiatan yang dilakukan dengan kesadaran dan penuh tanggung jawab yang nantinya dapat membentuk karakter/kepribadian siswa yang bisa melekat pada diri masing-masing, sebagai rutinitas yang melekat dan selalu dilakukan.

3. Kepada guru/ustadz

Guru sebaiknya selalu memberi tauladan yang baik sebagai figur pembentukann karakter siswa, karakter guru adalah media pembelajaran untuk siswa.

4. Kepada orang tua

Orangtua diharapkan terus memberikan dukungan kepada sekolah agar pelaksanaan kegiatan penerapan shalat dhuha dapat terus berjalan.

5. Kepada peneliti

Untuk peneliti yang selanjutnya “Penerapan Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Takhassus Ma’arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo” merupakan salah satu wilayah kajian pendidikan umum yang perlu dikembangkan lebih lanjut melalui kajian-kajian yang lebih luas dan mendalam, serta dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan shalat dhuha.

C. Kata Penutup

Dengan kalimah tahmid “*Alhamdulillahirobbil‘alamin*” segala puji hanya milik Allah tuhan semesta alam, kami haturkan kepada Illahirobbi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat salam Allah

SWT senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah saw. sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan penulisan skripsi ini. Penulis dengan daya dan usaha maksimal mencurahkan tenaga, pikiran dalam pembuatan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi penulisan kata, ejaan, penyajian data maupun dari segi analisisnya. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat pada diri penulis dan badi pembaca. Semoga Allah senantiasa ridho dengan apa yang kita lakukan sehingga kita semua mendapat kebahagiaan dunia hingga akhirat, amiiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Rafie Aunillah. (2012). *Bukalah Pintu Rezeki Anda dengan Shalat Dhuha*. delta prima press.
- Al-Hadi, (2015). *Mushaf Latin*. Jakarta: Maktabah al-fatih.
- Amin al- Anshari, (2018). *1000 Jalan Ke Surga*. Surakarta: ziyad Visi Media.
- A.Y. Soegeng, (2013). *Landasan Pendidikan Karakter*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.
- Budiman Mustofa, dkk. (2010). *Tuntunan Shalat Lengkap Wajib dan Sunah*, Solo: Shahih.
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: J-Art.
- Eva Fairuzi, (2013), “Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan 12 Kecerdasan Spiritual (SQ) Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah.” (Skripsi Sajana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta.
- Eltia Rahti, “Efektifitas Bimbingan Agama Melalui Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual (SQ) Santri Pondok Pasantren Raudhatussalihin Aceh Tenggara.” (Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, Medan.
- H.B. Sutopo. (2006). *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Hidayaturrehman, “Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Salat Dhuha Berjama”ah Untuk Membentuk Sikap Disiplin Siswa Di MA Raulatusshibiyah NW Belencong Kec. Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajar 2015/2016”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Institut Ilmu Agama Islam, Mataram)
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penerapan>, (diakses pada tanggal 9 Februari 2022.
- <https://www.kumpulanpengertian.com /2020/10/pengertian-kecerdasan-spiritual menurut.html>, (diakses pada tanggal 11 Februari 2022)

<https://www.republika.co.id/berita/q6gkkm320/jangan-lewatkan-shalat-dhuha-ini-hadishadis-keutamaannya>. (diakses pada tanggal 12 Februari 2022)

<https://www.osnipa.com/pengertian-dan-cara-menunjukkan-sikap-peduli-lingkungan/>, (diakses pada tanggal 17 Februari 2022)

<https://id.wikipedia.org/wiki/Disiplin> , (diakses pada tanggal 17 Februari 2022)

Tim Pengembang Kurikulum, (2021) ” *Kurikulum MI Takhassus Ma’arif NU*.

Lexy J. Moleong, (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhammad Fu’ad Abdul Baqi, (2005). *Mutiara Hadits Shahih Bukhari Muslim*. Surabaya: PT Bina Ilmu.

Muhammad Makhdlori, (2006). *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha*. Jogjakarta: DIVA Press.

M. Shodiq Mustik. (2008). *Lejitkan Semua Kecerdasan Melalui Shalat*. Jogjakarta: Diva Press.

Muri Yusuf. (2016). *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana.

Muhyiddin Abdusshomad. (2011). *Shalatlah Seperti Rasulullah*. Surabaya: Khalista.

Muhyiddin Abdusshomad. (2011). *Shalatlah Seperti Rasulullah*. Surabaya: Khalista.

Ridwan Abdullah Sani Muhammad Kadri. (2016). *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sampurna K. (2003). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Cipta Karya.

Sudadi. (2019). *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren*. Banyumas: Rizquna.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Windi Novia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko Press.